

SKRIPSI

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGEVALUASI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK PERKREDITAN
RAKYAT HASA MITRA MAKASSAR**



**OLEH:
NUR RAHMAWATI
NIM. 1861201004**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2022**

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGEVALUASI KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT HASA MITRA MAKASSAR

Diajukan Kepada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muslim Maros Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana



OLEH:
NUR RAHMAWATI
NIM. 1861201004

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi
Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan
Rakyat Hasa Mitra Makassar

Nama Mahasiswa : Nur Rahmawati

Nomor Induk Mahasiswa : 1861201004

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Maros, 29 Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Hasiyah., S.E., M.Com, Ak.
NIDN/NIP. 0006016907



Hasdiana S., S.E., M.M.
NIDN/NIP. 0914018304

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros



Dr. Mustafa, S.E., M.Ak.
NIDN. 0931127316

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

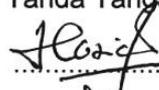
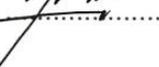
**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGEVALUASI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT
HASA MITRA MAKASSAR**

disusun oleh:

Nur Rahmawati
1861201004

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 30 September 2022

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Hasiah, SE., M.Com,Ak.	Ketua	
Hasdiana S, S.E.,M.M.	Anggota	
Dr. Muhammad Rum, S.E.,M.Si	Anggota	
Abdul Hafid Burhami, S.E.,M.M.	Anggota	

Maros, 12 Oktober 2022
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan,


Dr. Mustafa, S.E.,M.Ak
NIDN: 0931127316

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rahmawati
NIM : 1861201004
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja
Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra
Makassar

Demi Allah, saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi/tugas akhir ini adalah benar-benar hasil karya asli saya sendiri dan bukan merupakan: (1) plagiarisme; (2) pencurian hasil karya milik orang lain; (3) hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material dan non-material; (4) ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakikatnya bukan merupakan karya tulis skripsi/tugas akhir saya secara orisinal dan otentik.

Bila dikemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara realitas, fakta dan data ini, saya bersedia di proses oleh Tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros dengan sanksi berat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakan integritas akademik di institusi ini.

Maros, 30 September 2022
Hormat saya,

(Nur Rahmawati)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan Salam senantiasa tercurahkan atas junjungan Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassalam dan para Sahabat. Serta tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada kedua Orang Tua, Keluarga, dan juga teman-teman yang telah memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa demi terselesaikannya skripsi ini.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Makassar”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata S-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.

Pada awalnya sangat banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun, berkat adanya pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Ikram Idrus, M.D., Ketua Yayasan Perguruan Islam Maros.
2. Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc., Ph.D., Rektor Universitas Muslim Maros.
3. Bapak Dr. Mustafa, S.E., M.Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros.

4. Ibu Hasdiana S, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros. Sekaligus Pembimbing 2 dalam skripsi ini.
5. Ibu Hasiah, S.E., M.Com, Ak., selaku Pembimbing 1 dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak membimbing, meluangkan waktu untuk bimbingan, memberikan arahan, nasehat, dukungan, motivasi, dan semangat kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros yang telah mendidik dan membagikan ilmu selama 4 tahun serta memberikan doa, dukungan dan semangat.
7. Seluruh civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros telah memberikan pelayanan dan bantuan penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Kepada Orang Tua, Bapak **Ahmad** dan Ibu **Rasnah Rauf** yang tentu selalu setia, memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, kasih sayang, tak pernah berhenti mendoakan yang tentunya takkan bisa penulis balas, serta memberikan dukungan baik secara materi maupun non materi dalam penulisan skripsi ini.
9. Pimpinan dan Para Pegawai PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan kelas B3 Manajemen, Seluruh Angkatan 2018, KKN Desa Samangki, SMA Negeri 4 Maros, SMP Negeri 15 Simbang, SD No. 208 Inpres Julusiri atas doa, dukungan, dan semangatnya.

11. *Crew System*, Teman-teman KKN Desa Samangki dan ParaKita (PK) selaku teman yang selalu memberi motivasi atau dorongan, meluangkan waktu untuk ngumpul, mendengarkan segala keluh kesah penulis, dan selalu menyemangati penulis selama berjalannya proses penelitian.
12. *K-Pop Group Blackpink*, yaitu Kim Ji Soo, Kim Jennie, Park Chae Young, dan Lalisa Manoban *who always gives her own happiness for her presence and works, becomes a mood booster when the researcher is overthinking, as well her words of motivation and enthusiasm which inspire and strengthen the researcher in completing this final project.*
13. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.*
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari berbagai kekurangan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini sehingga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang Manajemen dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut. Aamiin.

Maros, 30 September 2022

Nur Rahmawati

ABSTRAK

NUR RAHMAWATI, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Makassar”, (dibimbing oleh Hasiah dan Hasdiana S)

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra. Terdapat Laporan Neraca Publikasi pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra yang mengalami fluktuasi dari segi Aset dan Liabilitas. Untuk mempertahankan bank tersebut perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal dengan mengukur rasio keuangannya untuk mengevaluasi kinerja keuangannya.

Jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Efisiensi, Rasio Aktiva Produktif dan Rasio Profitabilitas serta wawancara dengan Divisi Akunting dan studi pustaka.

Hasil penelitian terhadap Rasio Likuiditas, Rasio Aktiva Produktif dan Rasio Profitabilitas menunjukkan hasil yang Sehat, serta Rasio Solvabilitas Dan Rasio Efisiensi menunjukkan hasil yang Sangat Sehat, kecuali untuk rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan rasio *Return on Equity* (ROE) menunjukkan hasil yang Cukup Sehat.

Kata Kunci : Rasio Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Efisiensi, Rasio Aktiva Produktif, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori.....	8
2.1.1 Teori Dasar	8
2.1.2 Laporan Keuangan	9
2.1.3 Rasio Keuangan	12
2.1.4 Kinerja Keuangan	20
2.1.5 Lembaga Perbankan	23
2.2 Penelitian-Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Pikir	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.3 Sumber Data.....	34
3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	35
3.5 Teknik Analisis Data	36
3.6 Definisi Operasional Variabel	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.2 Hasil Penelitian	57

4.3 Pembahasan	80
4.4 Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra	89

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran	96

DAFTAR PUSTAKA.....	99
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	103
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Laporan Neraca Publikasi pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra	4
Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Standar Penilaian Rasio Keuangan	37
Tabel 4.1 Kantor Cabang dan Kantor Kas PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra	43
Tabel 4.2 Kredit Yang Diberikan dan Total Dana Yang Diterima PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021.....	57
Tabel 4.3 Perhitungan Rasio <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021.....	59
Tabel 4.4 Alat Liquid dan Hutang Lancar PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021	60
Tabel 4.5 Perhitungan Rasio <i>Cash Ratio</i> (CR) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021	61
Tabel 4.6 Modal Bank dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021	62
Tabel 4.7 Perhitungan Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021.....	63
Tabel 4.8 Beban Operasional dan Pendapatan Operasional PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021.....	64
Tabel 4.9 Perhitungan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021.....	66
Tabel 4.10 Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan dan Aktiva Produktif PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021	67
Tabel 4.11 Perhitungan Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021.....	68
Tabel 4.12 PPAP Yang Telah Dibentuk dan PPAP Yang Wajib Dibentuk PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021	69
Tabel 4.13 Perhitungan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021	71

Tabel 4.14 Kredit Bermasalah dan Total Kredit Yang Diberikan PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021.....	72
Tabel 4.15 Perhitungan Rasio <i>Non Performing Loan</i> (NPL) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021.....	73
Tabel 4.16 Laba Sebelum Pajak dan Rata-Rata Total Aset PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021.....	74
Tabel 4.17 Perhitungan Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021	75
Tabel 4.18 Laba Bersih dan Ekuitas PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021	76
Tabel 4.19 Perhitungan Rasio <i>Return On Equity</i> (ROE) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021	77
Tabel 4.20 Pendapatan Bunga Bersih dan Rata-Rata Aktiva Produktif PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021.....	78
Tabel 4.21 Perhitungan Rasio <i>Net Interest Margin</i> (NIM) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021	79
Tabel 4.22 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra	45
Gambar 4.2 Logo PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Format Wawancara Penelitian	104
Lampiran 2 Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	115
Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	116
Lampiran 4 Laporan Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021	117
Lampiran 5 Hasil Perhitungan	136

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan nasional saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Akhir-akhir ini, industri perbankan menghadapi tantangan di industri sudah sangat ketat dalam persaingan untuk mendapatkan calon-calon nasabah. Masyarakat akan lebih suka menyimpan uang di Bank yang mereka percayai dan berada dalam kondisi yang sehat.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Bank memainkan peran yang sangat penting dalam memajukan perekonomian Negara. Hal ini fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki peran untuk menunjang pelaksanaan pembangunan secara nasional serta diharapkan mampu meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional agar tercipta kesejahteraan masyarakat. Selain itu, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga memberikan bantuan kredit kepada pedagang atau pengusaha kecil di daerah

pendesaan, sehingga dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah.

PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra merupakan sebuah lembaga keuangan yang sangat mengakar di kalangan Nasabah di Makassar, Sulawesi Selatan. Sebagai lembaga keuangan mikro yang menghimpun dana masyarakat dan memberikan pinjaman modal kerja maupun kebutuhan pinjaman konsumtif bagi masyarakat. Pada tahun 2019 PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra mendapatkan penghargaan sebagai Bank Perkreditan Rakyat (BPR) terbaik ke-6 di Indonesia dengan predikat Sangat Bagus dan 10 tahun berturut-turut menjadi BPR Terbaik dengan predikat Sangat Bagus. Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra pada bulan Oktober 2021 tercatat total aset mencapai Rp2,6 triliun. Angka tersebut menunjukkan peningkatan hingga 8% atau senilai Rp205 miliar dibandingkan Oktober 2020, sehingga perusahaan perbankan ini unggul dan terpercaya (SindoNews, 2021).

Untuk mempertahankan Bank tersebut perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja keuangan (kondisi keuangan) Bank adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh Bank untuk bisa terus bertahan hidup. Kinerja Bank merupakan suatu gambaran prestasi yang telah dicapai oleh bank dalam operasionalnya, baik dari aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana.

Menilai kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukurnya. Melalui rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan bank secara berkala sehingga dapat menunjukkan kualitas suatu Bank. Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu periode (Azwa, 2016:157). Kinerja keuangan dapat

diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis dalam bentuk rasio keuangan terdiri dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Efisiensi, Rasio Aktiva Produktif, dan Rasio Profitabilitas.

Setiap rasio yang terdapat pada aspek yang dianalisis memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing, yaitu Rasio Likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan Bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Rasio Solvabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan Bank secara efisien. Rasio Efisiensi bertujuan untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun, dimana perusahaan dapat mengetahui seberapa besar memanfaatkan aset dan kewajibannya (Machmoed, 2013:418). Rasio Aktiva Produktif bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu Bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank (Sishadiyati, 2019:36). Dan Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua asset secara efisien (Jumingan dalam Magfira, 2019:22).

Penilaian ini juga dapat dilakukan dengan mengkuualifikasikan beberapa komponen, yaitu *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* atau disingkat dengan istilah CAMEL. Apabila bank mengalami masalah pada salah satu komponen tersebut maka Bank akan mengalami kesulitan. Pada analisis CAMEL kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004. Besar persentase kinerja keuangan yang memenuhi persyaratan Bank tersebut untuk dinyatakan sehat, serta tidak membahayakan atau merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Analisis CAMEL

dikuantifikasikan sebagai aspek penilaian dalam perhitungan rasio keuangan. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam menilai tingkat kesehatan Bank (Anggraeni dalam Putri, 2019:2).

Adapun Laporan Neraca Publikasi oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra dibawah ini:

Tabel 1.1 Laporan Neraca Publikasi pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra

	Tahun		
	2019	2020	2021
Aset	2.435.711.430	2.428.776.692	2.546.820.908
Liabilitas	2.168.445.128	2.136.394.990	2.200.060.855
Ekuitas	267.266.302	292.381.702	346.760.553

Sumber : Laporan Neraca Publikasi PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019-2021

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas terdapat Laporan Neraca Publikasi pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra yang mengalami fluktuasi dari segi Aset pada tahun 2019-2020 terjadi penurunan dengan persentase senilai 0,28% dan tahun 2021 terjadi kenaikan dengan persentase senilai 4,63%. Segi liabilitas pada tahun 2019-2020 terjadi penurunan dengan persentase senilai 1,47% dan tahun 2021 terjadi kenaikan dengan persentase senilai 2,89%. Dan segi ekuitas pada tahun 2019-2021 mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Hal tersebut tiap tahunnya mengalami kondisi fluktuasi (naik turun) sehingga dalam mempertahankan kegiatan operasional perbankan perlu menganalisis capaian kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan serta sebab akibat dari capaian rasio-rasio keuangan yang sudah diperoleh oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra sehingga dapat diketahui apakah dalam pengelolaan usaha telah melakukan sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan memenuhi kewajibannya dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Apabila

kinerja keuangannya terjadi kenaikan maka perlu mempertahankan pencapaiannya sehingga seluruh target kinerja dapat sesuai dengan yang diharapkan, sebaliknya kinerja keuangannya mengalami penurunan maka dijadikan bahan evaluasi ke depan agar kinerja tersebut dapat ditingkatkan di masa yang akan datang.

Dari segi rasio keuangan yang belum dinilai oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra di Rasio Profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM). Dimana, rasio *Return On Equity* (ROE) penting untuk dinilai, karena rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada dan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani (Sugiono dalam Winarno, 2019:258). Rasio *Net Interest Margin* (NIM) penting untuk dinilai, karena rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dan untuk menganalisis perkembangan dan resiko yang dihadapi serta kinerja efisiensi perbankan itu sendiri (Isnurhadi dalam Sari, 2017: 28).

Adapun hasil dari penelitian terdahulu oleh Maria (2017) pada PT.BPRS Puduarta Insan dari Rasio Likuiditas dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2011 kinerja keuangan Kurang Sehat karena lebih besar dari standar yang ditetapkan Bank Indonesia, sedangkan tahun 2012-2015 Sehat, karena berada dibawah standar Bank Indonesia. Rasio Rentabilitas dilihat dari *Return On Asset* (ROA) tahun 2011-2015 Kurang Sehat, karena laba yang dihasilkan berada di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia. dan Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2011-2015 memiliki kualitas manajemen yang baik. Rasio Solvabilitas dilihat dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat disimpulkan tahun 2011-2015 memiliki modal yang cukup untuk

menutup segala risiko yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Makassar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Makassar pada periode 2019-2021?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Makassar pada periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsi pemikiran untuk memperkaya pengetahuan dan menjadi landasan dalam menambah wawasan terkait dengan penerapan analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra.

1.4.2 Manfaat Segi Kebijakan

Penelitian ini dapat memberikan pandangan atau arahan kebijakan dalam pengembangan perbankan yang baik dan efektif dalam mengevaluasi kinerja

keuangannya dengan menggunakan rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan.

1.4.3 Manfaat Praktisi

Penelitian ini dapat memberikan manfaat atau implikasi yang nyata bagi peneliti, bagi penelitian selanjutnya, bagi universitas, dan bagi perusahaan, instansi atau objek yang diteliti.

A. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas pengetahuan terkait dengan analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

B. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan keilmuan, wawasan dan referensi bagi para mahasiswa yang memerlukan informasi terkait dengan analisis rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

C. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi yang berguna bagi PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra untuk memberikan informasi untuk manajemen sebagai bahan masukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Dasar

Pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan suatu kinerja perusahaan. Pentingnya pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan dua teori, yaitu:

A. Teori Keagensi (*Agency Theory*)

Pada teori keagensi (*agency theory*) dijelaskan oleh Jensen dan Meckling, 1976 bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut agen. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri.

Agency theory dalam menilai kinerja keuangan baik pemilik maupun manajemen dalam mengoptimalkan agar kinerja keuangan perusahaan dapat mencapai sasaran. Meskipun sasaran antar kepentingan berbeda tetapi tetap membutuhkan kerjasama terkait kondisi kinerja keuangan perusahaan. Agar kedua pihak dapat menikmati hasil pencapaian kinerja keuangan sesuai dengan yang diinginkan dan dapat mengambil keputusan sesuai dengan wewenang masing-masing (Tampubolon, 2015:4).

B. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Pada teori sinyal (*signaling theory*) yang dijelaskan oleh Drever et al., dalam Solikhin, (2019:5) bahwa informasi-informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat penting terhadap keputusan yang akan diambil oleh para *stakeholder*. Perusahaan dapat memberikan informasi tersebut dalam bentuk laporan keuangan tahunan. Setidaknya perusahaan harus mengeluarkan seperangkat laporan keuangan tahunan untuk menjelaskan kegiatan yang telah dilakukan perusahaan untuk merealisasikan keinginan para *stakeholder*. Sehingga perusahaan pelapor dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya. Jika perusahaan gagal dalam menyajikan informasi yang lebih, maka para *stakeholders* hanya akan menilai perusahaan sebagai perusahaan rata-rata sama dengan perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan tambahan.

Signaling Theory dilakukan oleh perusahaan agar dapat memberikan sinyal kepada laporan keuangannya untuk memberikan informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik, baik itu berbentuk promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan yang signifikan atau lebih baik daripada perusahaan lain. Sehingga dapat memberikan sinyal positif dari perusahaan kepada para *stakeholder* yang dapat berpengaruh terhadap keputusan bisnis yang akan diambil (Murni, 2016:3).

2.1.2 Laporan Keuangan Bank

A. Pengertian Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank menurut Ismail (2015:15) merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan

dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan bank menurut Hasibuan (2017:13) merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan diperoleh dari berjalannya sistem akuntansi. Melalui media sistem akuntansi semua transaksi yang dilakukan dicatat dalam buku perusahaan dan bermuara pada laporan akuntansi.

B. Tujuan Laporan Keuangan Bank

Tujuan laporan keuangan bank menurut Ismail (2015:15) adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

C. Komponen Laporan Keuangan Perbankan

Laporan keuangan yang lengkap menurut Ismail (2015:16) terdiri dari, neraca, laporan komitmen dan kontinjensi, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan yang meliputi harta, kewajiban dan ekuitas bank pada tanggal tertentu, yaitu pada tanggal pelaporan.

2. Laporan Komitmen & Kontingensi

Laporan komitmen dan kontingensi merupakan laporan yang terpisah dari neraca dan laporan laba atau (rugi) yang mana pada saat yang akan datang akan dapat mempengaruhi neraca dan laporan laba atau (rugi) Bank.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan pendapatan dan beban bank pada periode pelaporan. Komponen laporan laba rugi terdiri dari pendapatan dan beban. Laporan laba rugi disusun secara berjenjang yang dipisahkan antara pendapatan dan beban.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode pelaporan.

5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan informasi yang digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan aktivitas keuangan yang terkait dengan transaksi tunai.

6. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi terkait dengan semua aktivitas keuangan yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan, termasuk didalamnya laporan komitmen dan kontingensi. Catatan atas laporan keuangan akan menjelaskan semua pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan.

D. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (dalam Simanjuntak, 2021:14) adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Sehingga hubungan antar unsur yang akan membentuk unsur laporan keuangan dalam bentuk sederhana tetapi lebih matematis. Analisis laporan keuangan menurut K. R.

Subramanyam dan John J. Wild (dalam Simanjuntak, 2021:14) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dan untuk menilai kinerja keuangan di masa yang akan datang.

Adapun tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2019:68) adalah

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa metode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.3 Rasio Keuangan

A. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Harahap (dalam Maria, 2017:22) adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio keuangan menurut Munawir (dalam Jais, 2018:18) menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan (*mathematical*) antara jumlah dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa, berupa rasio ini akan

dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila rasio angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar.

B. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Adapun jenis-jenis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2019:223) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ada saat ditagih. Bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas, yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Cash Ratio* (CR).

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Kasmir (dalam Wahyuningsih, 2017:422) dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika Bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan Bank tersebut rugi.

Semakin tinggi tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka semakin tidak likuid suatu Bank, artinya Bank tersebut akan kesulitan untuk memenuhi

kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka semakin likuid suatu Bank. Akan tetapi keadaan Bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana menganggur sehingga memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar, karena fungsi intermediasi Bank tidak tercapai dengan baik (Agustina, 2013:102).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

b. *Cash Ratio* (CR)

Rasio *Cash Ratio* (CR) atau Rasio kas Menurut Kasmir (dalam Agustiana, 2019:27) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di Bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Cash Ratio (CR) yang terlalu tinggi itu kurang baik, karena ada dana yang menganggur atau yang belum digunakan secara optimal oleh perusahaan. *Cash Ratio* (CR) yang terlalu rendah akan menyebabkan perusahaan kesulitan membayar hutangnya, memerlukan beberapa waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancarnya dalam memenuhi kewajiban lancarnya (Kasmir dalam Agustiana, 2019:29)

$$\text{CR} = \frac{\text{Alat Liquid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 52/SEOJK.03/2016

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menurut Kasmir (2019:231) merupakan kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio ini dikatakan suatu alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Wardiah (dalam Fauzi, 2020:117) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kemampuan dari modal untuk menutupi kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat-surat berharga.

Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi modal sendiri yang dapat risiko kerugian dari penanaman aktiva. Sehingga, semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank. Dengan demikian, semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan maka laba bank akan semakin meningkat (Hasibuan, 2017:21).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

3. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi menurut Machmoed (2013:418) adalah rasio perbandingan kerja yang berguna diperoleh dari hasil operasi perusahaan tersebut dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya. Tujuan dari rasio efisiensi adalah untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur rasio efisiensi, yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Prasnanugraha (dalam Wahyuningsih, 2017:422) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Beban operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh Bank dalam rangka menjalankan aktivitas utamanya, sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan utama Bank, yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Semakin kecil Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan Bank bersangkutan, sehingga kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Harun, 2016:71).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.15/29/DKBU/2013

4. Rasio Aktiva Produktif

Rasio Aktiva Produktif menurut Siamat (dalam Sishadiyanti 2019:37) adalah semua penanaman dana dalam Rupiah maupun Valas yang dimiliki Bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Pengelolaan dana dalam Aktiva Produktif merupakan sumber pendapatan bank digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya Aktiva Produktif adalah rasio yang disebut *Earning Asset* atau aktiva yang tidak menghasilkan, karena penempatan dana bank tersebut bertujuan untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan

(Sishadiyanti, 2019:37). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur rasio kualitas aktiva produktif, yaitu Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

a. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) menurut Putri (2019:7) merupakan rasio antara Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap Total Aktiva Produktif. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) merupakan aktiva produktif baik maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, sedangkan Total Aktiva Produktif merupakan total dari penanaman dana Bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.

Semakin kecil Kualitas Aktiva Produktif (KAP) akan menunjukkan semakin efektif kinerja Bank untuk menekan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan serta memperbesar Total Aktiva Produktif yang akan memperbesar pendapatan, sehingga laba yang dihasilkan semakin bertambah (Syahyunan dalam Putri, 2019:7).

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP/2001

b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) menurut Priatna (2016:3) adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dan tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berfungsi sebagai cadangan biaya antisipasi terhadap kerugian, yang ditempatkan pada pos aktiva suatu neraca

pada laporan keuangan. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dijadikan tolak ukur dalam menilai kinerja bank dengan melihat kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank tersebut. Nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang tinggi berarti risiko yang melekat pada aset-aset produktif bank semakin tinggi (Iman, 2015:1).

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ Yang Telah Dibentuk}}{PPAP \text{ Yang Wajib Dibentuk}} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP/2001

5. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menurut Sari (2017:22) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas, yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM).

a. *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menurut Dwihandayani (2017:266) adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, karena *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi adalah indikator gagalnya Bank dalam mengelola bisnis antara lain timbul masalah likuiditas (ketidakmampuan membayar pihak ketiga), rentabilitas (hutang tidak dapat ditagih), dan solvabilitas (modal berkurang).

Semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin besar pula tingkat risiko kredit yang ditanggung oleh pihak Bank. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin rendah tingkat kredit

bermasalah yang terjadi, berarti semakin baik kondisi dari Bank tersebut (Diyanti dan Widyarti dalam Dwihandayani, 2017:266).

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit\ Yang\ Diberikan} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

b. Return On Asset (ROA)

Rasio *Return On Asset* (ROA) menurut Riyadi (dalam Rizki, 2019: 22) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset bank. Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh Bank yang bersangkutan.

Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap Rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah *Return On Asset* (ROA) berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap Rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut (Hery dalam Wijaya, 2019:42).

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata - Rata\ Total\ Aset} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

c. Return On Equity (ROE)

Rasio *Return On Equity* (ROE) menurut Sugiono (dalam Winarmo, 2019: 258) yang dimana rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani.

Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka semakin baik, artinya posisi perusahaan semakin kuat. Sebaliknya, semakin rendah *Return On Equity*

(ROE) maka semakin buruk, artinya posisi perusahaan semakin lemah (Wijaya, 2019:43).

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004

d. Net Interest Margin (NIM)

Menurut Pandia (dalam Harun, 2016:71) Rasio *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) maka semakin meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Harun, 2016:71).

$$NIM = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{Rata - Rata\ Aktiva\ Produktif} \times 100\%$$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

2.1.4 Kinerja Keuangan

A. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Azwa (2020:160) adalah penentuan secara periodik tampilan keuangan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Mengukur kinerja keuangan menggunakan analisis keuangan karena analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan di masa yang akan datang dan untuk menentukan keunggulan suatu kinerja. Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari kinerja untuk tahun yang lalu maupun yang sedang berjalan dengan menganalisis laporan keuangan.

Kinerja keuangan menurut Jumingan (dalam Sari, 2017:27) adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Kinerja keuangan menurut Febriyani dan Zulfadin (dalam Azwa, 2020:160) dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

B. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan dari kinerja keuangan suatu perusahaan menurut Munawir (dalam Simanjuntak, 2021:9), adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat rasio Likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban saat ditagih.
2. Untuk mengetahui sejauh mana rasio Solvabilitas atau tingkat *leverage* suatu perusahaan tersebut, dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang atau jangka pendek.
3. Untuk mengetahui sejauh mana rasio Profitabilitas perusahaan, apakah perusahaan tersebut mampu melakukan usahanya sendiri dengan baik dalam memenuhi kewajiban tanpa ada hambatan.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, dengan melihat apakah perusahaan tersebut mampu menjalankan usahanya dengan stabil dalam

pemenuhan beban-beban yang dimiliki sehingga dapat dibayarkan dengan tetap waktu tanpa jatuh tempo.

C. Tahap-Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Terdapat 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum menurut Fahmi (dalam Maria, 2017:18), yaitu:

1. Melakukan Review Terhadap Data Laporan Keuangan.

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan Perhitungan.

Penerapan metode perhitungan adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan Perbandingan Terhadap Hasil Hitungan Yang Telah Diperoleh.

Dari hasil hitungan yang telah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya

4. Melakukan Penafsiran Terhadap Berbagai Permasalahan Yang Ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

5. Mencari Dan Memberikan Pemecahan Masalah Terhadap Berbagai Permasalahan Yang Ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input.

2.1.5 Lembaga Perbankan

A. Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank menurut Kasmir (2017:11) merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank.

B. Jenis-Jenis Bank

Dalam praktik perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Jika dilihat jenis perbankan sebelum keluar Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dengan sebelumnya, yaitu Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967, maka terdapat beberapa perbedaan. Tetapi, kegiatan utama atau pokok bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tidak berbeda satu sama lainnya (Kasmir, 2017:31).

Adapun jenis-jenis perbankan yang dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

1. Dilihat dari Segi Fungsinya

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

a) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah.

b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Salah satunya adalah PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra, dimana bank yang menghimpun dana masyarakat dan memberikan pinjaman modal kerja maupun kebutuhan pinjaman konsumtif. Bank ini didirikan di Makassar, Sulawesi Selatan pada tanggal 15 November 2004 yang dibuat Notaris Lieke Tunggal, S.H. PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra bergerak dalam usaha perbankan yang melayani Tabungan, Deposito, dan Kredit. (<https://hasamitra.com/>).

2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Dari segi kepemilikan adalah siapa saja yang memiliki Bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki Bank yang bersangkutan. Adapun jenis Bank dari segi kepemilikannya terdiri dari:

a) Bank Milik Pemerintah

Di mana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan Bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b) Bank Milik Swasta Nasional

Bank ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c) Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham Bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d) Bank Milik Asing

Bank milik asing merupakan cabang dari Bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing, kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri.

e) Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham Bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3. Dilihat dari Segi Status

Dilihat dari segi kemampuannya (status) dalam melayani masyarakat, maka Bank umum dapat dibagi ke dalam dua macam. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status Bank tersebut. Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan Bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Adapun jenis Bank dari segi status terdiri dari:

a) Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan,

misalnya transfer keluar negeri, *inkaso* keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi Bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b) Bank Non Devisa

Bank non devisa merupakan Bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai Bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi, yang di mana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis Bank dilihat dari segi cara menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi atas dua kelompok terdiri atas:

a) Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, Bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

- 1) Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*.
- 2) Untuk jasa-jasa Bank lainnya pihak perbankan barat menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

b) Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara Bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau

pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga bagi Bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*).
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*).
- 3) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*).
- 4) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*).
- 5) Pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak Bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Penentuan biaya-biaya jasa Bank lainnya bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah juga menentukan biaya sesuai Syariah Islam.

C. Fungsi Bank

Bank menurut Ismail (2015:12) merupakan lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan. Bank memiliki tiga fungsi utama, yaitu melakukan aktivitas dalam penghimpunan dana kepada pihak ketiga, aktivitas penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan dana, dan aktivitas bank dalam memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat.

1. Penghimpunan Dana

Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Masyarakat mempercayai bank sebagai tempat yang aman untuk menyimpan uang. Sesuai dengan fungsi Bank sebagai lembaga intermediasi, bank dapat menghimpun dana secara langsung dari masyarakat. Masyarakat dapat

menempatkan dananya kapan pun dan juga dapat menarik dananya kapan pun, sesuai dengan jenis simpanan yang dimilikinya.

2. Penyaluran Dana

Fungsi Bank yang kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Penyaluran dana yang dilakukan oleh Bank sebagian besar dalam bentuk kredit/pinjaman. Atas kredit atau pinjaman yang diberikan oleh Bank kepada debitur (peminjam), Bank akan memperoleh balas jasa berupa bunga untuk Bank Konvensional atau bagi hasil dan balas jasa lain bagi Bank Syariah.

3. Pelayanan Jasa

Pelayanan jasa Bank merupakan aktivitas pendukung yang dapat diberikan oleh Bank. dapat memahami semua isi laporan keuangan yang disajikan oleh Bank.

2.2 Penelitian-Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menurut Azhar (2020:43) merupakan perbandingan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang telah sebelumnya, yang digunakan apabila judul-judul penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bersinggungan dengan judul penelitian yang akan diteliti.

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Susiyanti Simanjuntak (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020	Deskriptif Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas termasuk ke dalam kondisi baik. b. Kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas termasuk dalam kondisi yang tidak baik.
2.	Mu'yasraful Jais (2018)	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Sinjai	Deskriptif Kuantitatif dengan Metode CAMEL	<ul style="list-style-type: none"> a. Rasio CAR PT. Bank Sulselbar tahun 2015-2016 memiliki modal yang cukup. b. Rasio KAP PT. Bank Sulselbar tahun 2015-2016 memiliki kualitas aset yang baik. c. Rasio NPM PT. Bank Sulselbar tahun 2015-2016 memiliki tingkat efektifitas yang cukup baik. d. Rasio ROA PT Bank Sulselbar tahun 2015-2016 yang dicapai melebihi 1%. e. Rasio BOPO PT. Bank Sulselbar tahun 2015-2016 yang dicapai tidak melebihi 100%. f. Rasio LDR PT. Bank Sulselbar tahun 2015-2016 yang dicapai tidak melebihi 115%.
3.	Maria (2017)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja	Penelitian kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Kinerja keuangan rasio Likuiditas yaitu rasio LAR

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Keuangan PT.BPRS Puduarta Insan	deskriptif	<p>tahun 2011-2015 kinerja keuangan Sehat. Dan Rasio LDR tahun 2011 kinerja keuangan Kurang Sehat, sedangkan tahun 2012-2015 Sehat.</p> <p>b. Kinerja keuangan rasio Rentabilitas, yaitu:</p> <p>1) Rasio ROA tahun 2011-2015 Kurang Sehat.</p> <p>2) Rasio ROE dan NPM tahun 2011-2015 di kategorikan Sehat.</p> <p>3) Rasio BOPO tahun 2011-2015 memiliki kualitas manajemen yang baik.</p> <p>c. Kinerja keuangan rasio Solvabilitas, yaitu CAR tahun 2011-2015 memiliki modal yang cukup.</p>
4.	Suprotul Azwa dan Sulisti Afriani (2016)	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pemiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Muamalat Harkat Sukaraja	Metode kuantitatif menggunakan rasio keuangan	<p>a. Rasio likuiditas, yaitu LDR menunjukkan kriteria sehat.</p> <p>b. Rasio solvabilitas, yaitu CAR menunjukkan kriteria sehat.</p> <p>c. Rasio rentabilitas, yaitu ROA dan BOPO menunjukkan kriteria sehat.</p>
5.	Audri Ayuwardani Parathon, Dzulkirom, dan Devi	Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan	Penelitian Deskriptif dengan menggunakan	a. Rasio Likuiditas kondisi kinerja keuangan pada tahun 2009-2012 dilihat dari:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Farah (2013)	Bank (Studi Kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya Periode 2009-2012)	Pendekatan Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Quick Ratio</i> dapat dikatakan baik. 2) <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) sebesar 78,485% telah memenuhi kriteria standar. 3) <i>Loan to Assets Ratio</i> (LAR) dapat dikatakan baik. <p>b. Rasio Rentabilitas kondisi kinerja keuangan pada tahun 2009-2012 dilihat dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Return On Assets</i> (ROA) dapat dikatakan baik. 2) <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dikatakan kurang baik. Karena mengalami penurunan. 3) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dikatakan baik. <p>c. Rasio Solvabilitas kondisi kinerja keuangan pada tahun 2009-2012 dilihat dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dapat dikatakan baik. 2) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dapat dikatakan baik.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir menurut Rahim (2020:44) adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pikir ini

disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Hal ini yang digunakan laporan keuangan dan rasio keuangan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Efisiensi, dan Rasio Profitabilitas sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan.

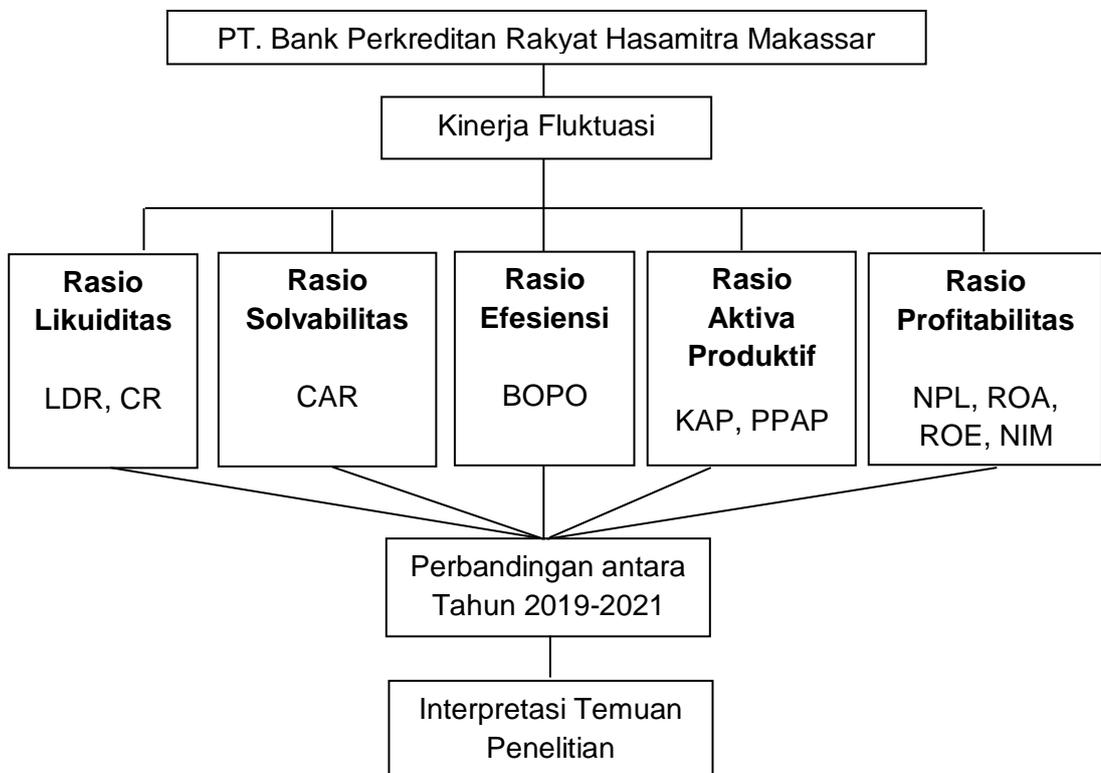
Menganalisis laporan keuangan dapat diketahui mengenai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang pada akhirnya akan memperlihatkan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang menggambarkan performa atau kinerja dari perusahaan yang bersangkutan dan juga dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kekurangan dan dan kemudian melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dan membuat keputusan yang rasional dalam hal perencanaan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai (Maria, 2017:31).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dievaluasi melalui laporan keuangannya. Penilaian tersebut dilakukan dengan interpretasi terhadap perbandingan dari rasio-rasio keuangan dari tahun 2019-2021 laporan keuangan dengan menggunakan alat ukur rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan analisis keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan melalui penilaian rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio efisiensi, rasio aktiva produktif dan rasio profitabilitas.

Untuk Rasio keuangan yang sudah ada sumber datanya dari Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Makassar, yaitu Rasio Likuiditas diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Cash Ratio* (CR), Rasio Solvabilitas diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rasio Efisiensi dengan menggunakan Beban

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Rasio Aktiva Produktif diukur dengan menggunakan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan Rasio Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA). Serta adapun indikator belum dinilai oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra, yaitu Rasio Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Berikut ini adalah gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini.



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif secara Kuantitatif. Deskriptif Kuantitatif menurut Sumardi (dalam Simanjuntak, 2021:31) adalah metode yang menjelaskan suatu permasalahan dari suatu data berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian. Konsep dalam penelitian ini menggambarkan terkait dengan analisis rasio keuangan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra dilakukan interpretasi terhadap perbandingan dari rasio-rasio keuangan dari tahun 2019-2021. Lalu, menganalisis sebab akibat dari capaian rasio-rasio keuangan dan memberikan rekomendasi perbaikan kinerja keuangan. Dalam kesimpulan dari hasil analisis dan pemberian rekomendasi diperkuat dengan studi kepustakaan dan wawancara.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan maka penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra yang berlokasi di Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo Komp. Pusat Pertokoan No. 5 – 6, Makassar, Sulawesi Selatan 90174, melalui web PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra <https://hasamitra.com/>, web OJK <https://www.ojk.go.id/>, dan penelitian ini dilakukan dalam waktu tiga bulan, mulai bulan Juli sampai September 2022.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer data sekunder. Menurut Sujarweni (2019:89) Data primer adalah data yang diperoleh

dari responden melalui data hasil wawancara peneliti dari narasumber. Data primer berupa wawancara oleh Divisi Akunting dan divisi-divisi sesuai dengan keperluan dalam penelitian untuk menjelaskan terkait dengan faktor-faktor mengapa rasio keuangannya dapat dikatakan sehat atau tidak sehat dan rekomendasi terkait kondisi kinerja keuangan banknya.

Menurut Siyoto & Sodik (2015:68) Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber berupa laporan keuangan tahunan yang didapat dari web PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra, buku, jurnal, dan lain-lain.

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut Widodo (2017:75), Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka, dokumentasi, dan wawancara.

3.4.1 Studi Pustaka

Menurut Widodo (2017:75) Studi pustaka adalah kegiatan mempelajari, mendalami dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur baik, buku, jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik, fokus atau variabel penelitian. Di dalam penelitian ini studi pustaka yang digunakan untuk memperkuat teori-teori penelitian mengenai faktor-faktor penyebab rasio keuangan bank dan rekomendasi terkait kinerja keuangan bank, serta menambah informasi. Studi pustaka yang digunakan adalah buku, jurnal, dan literatur yang berhubungan dengan judul penelitian.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan laporan keuangan tahunan atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.

3.4.3 Wawancara

Menurut Sujarweni (2019:31) Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab baik itu secara bertatap muka ataupun tanpa tatap muka dengan melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai atau tanpa menggunakan pedoman. Di dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai Divisi Akunting, dan divisi-divisi yang sesuai dengan keperluan dalam penelitian, sehingga informasi yang akan ditelusuri dari narasumber dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat secara terstruktur.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan menganalisis laporan keuangan tahunan dengan menggunakan Rasio Keuangan. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan rumus yang sesuai dan menganalisis hasil perhitungan Rasio Keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan dari PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menilai dari Kinerja Keuangan Bank, yaitu:

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan tahunan PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra.

2. Menghitung Rasio Keuangan sesuai dengan rumus yang ditentukan, yaitu Rasio Profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM).
3. Melakukan standar penilaian pada rasio keuangan masing-masing indikator dengan kriteria yang digunakan adalah penilaian kesehatan bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Standar Penilaian Rasio Keuangan

Variabel	Indikator	Keterangan	Standar/Kriteria
Rasio Likuiditas	LDR	Sangat Sehat	$LDR < 75\%$
		Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
		Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
		Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
		Tidak Sehat	$LDR > 120\%$
	CR	Sehat	$CR \geq 4,05\%$
		Cukup Sehat	$\geq 3,30\% < 4,05\%$
		Kurang Sehat	$\geq 2,55\% < 3,30\%$
		Tidak Sehat	$CR < 2,55\%$
Rasio Solvabilitas	CAR	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
		Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
		Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
		Kurang Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
		Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$
Rasio Efisiensi	BOPO	Sangat Sehat	$BOPO < 94\%$
		Sehat	$94\% \leq BOPO < 95\%$
		Cukup Sehat	$95\% \leq BOPO < 96\%$
		Kurang Sehat	$96\% \leq BOPO < 97\%$
		Tidak Sehat	$BOPO \geq 97\%$
Rasio Aktiva Produktif	KAP	Sehat	$KAP < 10,35\%$
		Cukup Sehat	$10,35\% - 12,60\%$
		Kurang Sehat	$12,60\% - 14,85\%$
		Tidak Sehat	$KAP > 14,85\%$

Variabel	Indikator	Keterangan	Standar/Kriteria
	PPAP	Sehat	PPAP > 81,0%
		Cukup Sehat	≥ 66,0% < 81,0%
		Kurang Sehat	≥ 51,0% < 66,0%
		Tidak Sehat	PPAP < 51,0%
Rasio Profitabilitas	NPL	Sangat Sehat	NPL < 2%
		Sehat	2% ≤ NPL < 5%
		Cukup Sehat	5% ≤ NPL < 8%
		Kurang Sehat	8% ≤ NPL < 12%
		Tidak Sehat	NPL ≥ 12%
	ROA	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
		Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
		Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
		Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
		Tidak Sehat	ROA ≤ 0%
	ROE	Sangat Sehat	ROE > 23%
		Sehat	18% < ROE ≤ 23%
		Cukup Sehat	13% < ROE ≤ 18%
		Kurang Sehat	8% < ROE ≤ 13%
		Tidak Sehat	ROE ≤ 8%
	NIM	Sangat Sehat	NIM > 5%
		Sehat	NIM 2.0% - 5%
		Cukup Sehat	NIM 1,5% - 2%
		Kurang Sehat	NIM 0% - 1,49%
		Tidak Sehat	NIM < 0%

Sumber : SEBI No. 6/23/DPNP/2004 dan No. 13/24/DPNP/2011 atau No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, SK DIR BI No. 30/21/KEP/DIR/1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

- Menentukan kinerja keuangannya sesuai standar penilaian yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis dari rasio keuangan tersebut.

5. Melakukan analisis kinerja keuangan dengan alat ukur rasio keuangan serta membandingkan dengan teori-teori pendukung.
6. Membuat kesimpulan-kesimpulan capaian rasio keuangan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Rasio Keuangan adalah metode yang digunakan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan untuk satu periode.

A. Rasio Likuiditas

Adapun indikator yang digunakan untuk penilaian dari Rasio Likuiditas, yaitu :

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah indikator penilaian suatu likuiditas bank yang dimana kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya terhadap depositan (nasabah).
2. *Cash Ratio* (CR) adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas perusahaan.

B. Rasio Solvabilitas

Adapun indikator yang digunakan untuk penilaian dari Rasio Solvabilitas, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah indikator yang menunjukkan kemampuan bank dalam menutupi penurunan suatu aktiva terhadap kerugian yang dihadapi oleh Bank.

C. Rasio Efisiensi

Adapun indikator yang digunakan untuk penilaian dari Rasio Efisiensi, yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya.

D. Rasio Aktiva Produktif

Adapun indikator yang digunakan untuk penilaian dari Rasio Aktiva Produktif, yaitu :

1. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah suatu penghasil utama pendapatan bank yang pengelolaannya menjadi perhatian tersendiri bagi manajemen.
2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dan tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.

E. Rasio Profitabilitas

Adapun indikator yang digunakan untuk penilaian dari Rasio Profitabilitas, yaitu :

1. *Non Performing Loan* (NPL) adalah indikator untuk menilai kinerja keuangan dengan mengukur besar atau kecilnya *persentase* kredit yang bermasalah pada Bank.
2. *Return On Asset* (ROA) adalah indikator yang menunjukkan seberapa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva penggunaan seluruh sumber daya atau aset perusahaan.
3. *Return On Equity* (ROE) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap modal yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham.
4. *Net Interest Margin* (NIM) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola suatu aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

3.6.2 Kinerja Keuangan adalah usaha yang dilakukan perusahaan dalam menilai keberhasilan yang ingin dicapai dan bentuk prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola keuangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasamitra

4.1.1 Sejarah Berdiri dan Performa Perusahaan

PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Hasa Mitra didirikan di Makassar pada tanggal 15 November 2005 berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 12 tanggal 24 Maret 2004 yang dibuat oleh Notaris Lieke Tunggal, S.H. di Makassar dan telah mendapat pengesahan dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I. berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I Nomor C-29168 HT.01.01.TH.2004 tanggal 2 Desember 2004.

Modal awalnya sebesar Rp 2 miliar. Kini, setelah tahun ke-15, PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra tetap menunjukkan pencatatan kinerja yang cukup baik. Dari segi aset, pada posisi Desember 2020 tercatat telah mencapai 2.441.861.745 (ribuan Rp). Pertumbuhan yang cukup baik ini tak lepas dari kepercayaan dan dukungan yang sangat baik dari masyarakat. Yang sangat membanggakan kami bahwa hingga tahun tahun 2020 PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra memperoleh "*Golden Award*" atas prestasi kinerja Keuangan selama 11 tahun secara berturut-turut, yaitu pada tahun: 2009 - 2020 dengan predikat "SANGAT BAGUS", versi Majalah Infobank. Potret kinerja PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra dapat dilihat pada Laporan Keuangan.

4.1.2 Profil

PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra bergerak dalam usaha perbankan, melayani Tabungan, Deposito dan Kredit. Pelayanan yang baik menjadi prioritas utama dari kami dengan maksud agar setiap nasabah merasa menjadi bagian dari keluarga besar PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra.

Untuk memudahkan pelayanan kepada nasabah dan lebih menjangkau daerah lain di Sulawesi Selatan maka kami juga merencanakan untuk membuka jaringan kantor baru. PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra sangat peduli dan mendukung setiap program Pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia dalam mensosialisasikan manfaat menabung dan wawasan akan dunia perbankan itu sendiri khususnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Maka dari itu, kami senantiasa mengadakan pendekatan langsung ke masyarakat lewat berbagai penyuluhan dan kegiatan yang bermuatan edukasi perbankan, khususnya pada calon nasabah usia pelajar dan dunia usaha mikro, kecil dan menengah. Dampak nyata dari usaha itu sangat positif dalam membangun citra Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di mata masyarakat; para pelajar, pedagang pasar, pemilik warung, pegawai negeri maupun swasta dan para wirausahawan mulai bergabung menjadi nasabah. Karena mereka sadar akan nilai plus dan *secure value* dengan menabung di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dibanding menabung konvensional atau memakai jasa rentenir.

Kami menyadari sejauh ini masih banyak yang perlu dibenahi kedepannya, termasuk peningkatan pelayanan dan kepercayaan masyarakat kepada Bank Perkreditan Rakyat. Untuk itu selain pelayanan *offline*, kami juga telah mengaplikasikan layanan *online* bagi para nasabah PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra yang mobile dan mengedepankan efisiensi waktu dalam bertransaksi. Menjawab tantangan itu kami telah membuka Sepuluh Kantor Cabang dan Satu Kantor Kas (Urip), yaitu:

Tabel 4.1 Kantor Cabang dan Kantor Kas PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra

Kantor	Alamat	Telepon
Kantor Pusat	Jl. DR. Wahidin Sudirohusodo, Pusat Pertokoan No. 5-6, Makassar.	(0411) 3652000

Kantor Cabang Daya	Jl. Perintis Kemerdekaan KM 14 Ruko Bussines Center No. 6, Makassar	(0411) 512000
Kantor Cabang Gowa	Jl. KH Wahid Hasyim No. 169, Sungguminasa	(0411) 8220300
Kantor Cabang Bone	Jl. Ahmad Yani No. 31, Watampone	(0481) 22333
Kantor Cabang Pagkep	Jl. Sultan Hasanuddin No. 26, Pangkep	(0410) 2411717
Kantor Cabang Sengkang	Jl. Andi Pallawarukka No. 1, Wajo	(0485) 3212002
Kantor Cabang Palopo	Jl. Mangga No. 101, Palopo	(0471) 22800
Kantor Cabang Parepare	Jl. Andi Isa No. 5, Parepare	(0421) 2914800
Kantor Cabang Sidrap	Jl. Jend. Sudirman No. 101, Sidrap	(0421) 3592112
Kantor Cabang Bulukumba	Jl. Sam Ratulangi No. 15, Bulukumba	(0413) 2515663
Kantor Kas Urip Sumoharjo	Jl. Urip Sumoharjo No. 195, Makassar	(0411) 442000

Serta melayani para nasabah lewat kemudahan bertransaksi online (ATM, EDC, Internet Banking & Mobile Banking). PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra terus berupaya menyempurnakan produk dan mutu pelayanan secara kontinyu untuk memberikan pengalaman interaksi yang terbaik bersama kami.

4.1.3 Visi dan Misi

Adapun visi dan misi dari PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra, yaitu:

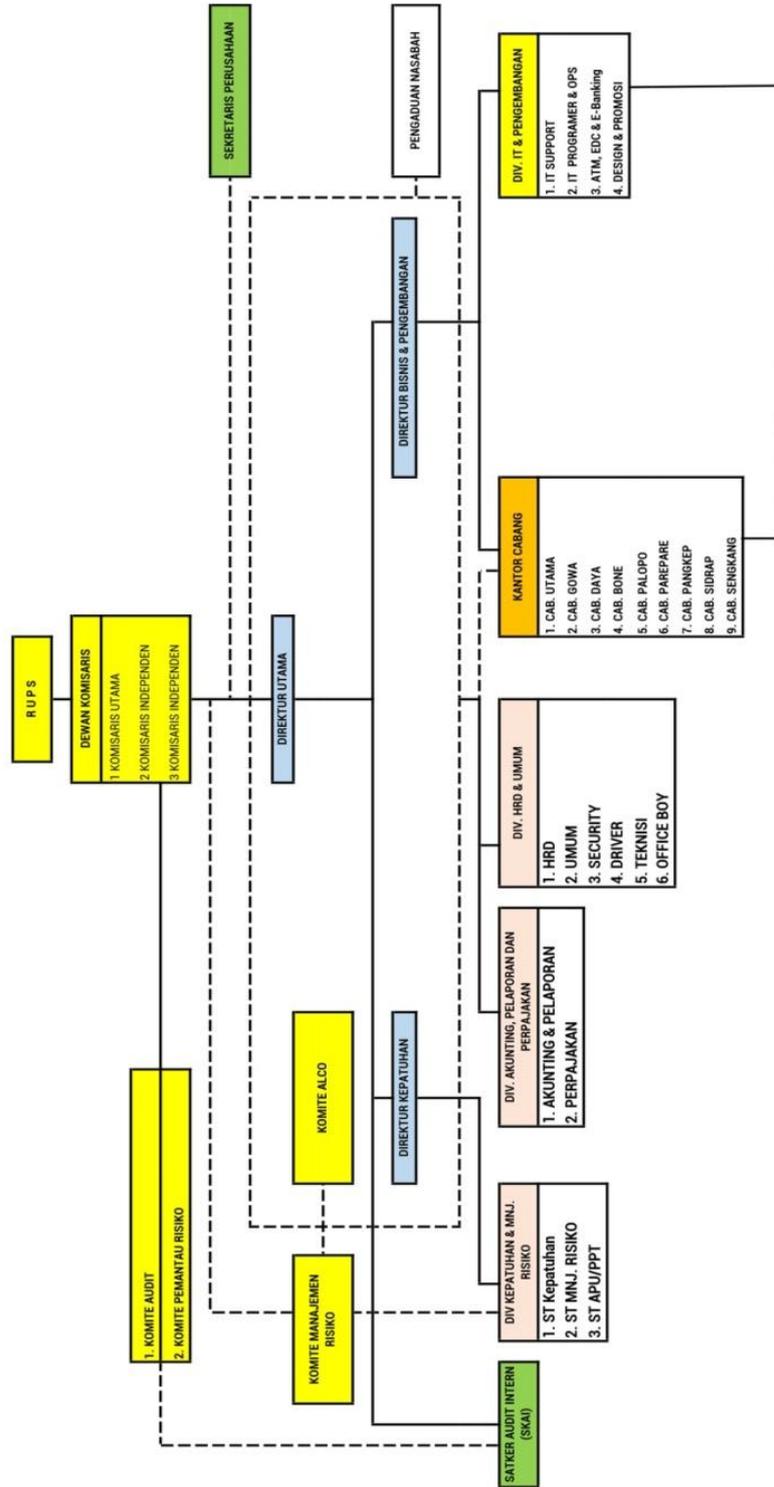
A. Visi

"Menjadi Bank lokal dengan reputasi Nasional, yang Sehat, Kuat dan Terpercaya".

B. Misi

"Memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat melalui kewirausahaan sosial (*social business entrepreneurship*) dengan pelayanan berbasis digital dan kearifan lokal".

4.1.4 Struktur Organisasi



Gambar 4.2
Struktur Organisasi PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra

4.1.5 Logo dan Makna

Hasamitra diambil dari bahasa Sansekerta. Hasa berarti harapan dan bahagia, sedangkan Mitra adalah rekan atau sahabat. Hasa Mitra berarti tekad ketulusan dalam menjalin persahabatan untuk meraih kebahagiaan bersama. Bentuk logogram Hasa Mitra terinspirasi oleh koin yang terdiri atas dua buah kurva setengah lingkaran yang dihubungkan oleh simbol *equality* dan dibungkus oleh lingkaran penuh yang mendeskripsikan makna logo seperti diatas, dan merefleksikan *value* PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra: **Trust** (Kepercayaan), **Integrity** (Kejujuran), **Prudence** (Kehati-hatian), dan **Professionalism** (Profesionalisme).



Gambar 4.1
Logo PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra

4.1.6 Limit dan Biaya Transaksi

Berikut ini adalah limit dan biaya transaksi PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra, yaitu:

A. Limit Transaksi Mitra ATM

Jenis Transaksi	Minimal Transaksi	Maximal Transaksi
Pemindah Bukuan	Rp 10.000	Rp10.000.000
Tarik Tunai ATM Rp50.000	Rp 50.000	Rp 1.250.000
Tarik Tunai ATM Rp100.000	Rp100.000	Rp 2.500.000

B. Limit Transaksi Hasamitra Mobile

1. Batas Standar

Jenis Transaksi	Minimal Transaksi	Maximal Transaksi
Pemindah Bukuan	Rp 10.000	Rp500.000.000
Transfer Antar Bank	Rp 50.000	Rp100.000.000
Pembelian	Rp 10.000	Rp 5.000.000
Pembayaran	Rp 10.000	Rp 10.000.000

2. Batas Berdasarkan Permintaan

Jenis Transaksi	Minimal Transaksi	Maximal Transaksi
Pemindah Bukuan	Rp 10.000	Rp1.000.000.000
Transfer Antar Bank	Rp 50.000	Rp 500.000.000
Pembelian	Rp 10.000	Rp 5.000.000
Pembayaran	Rp 10.000	Rp 25.000.000

C. Biaya Transaksi Mitra ATM

Jenis Transaksi	Biaya
Ambil Tunai	Gratis
Informasi Saldo	Gratis
Transfer Ke Sesama Hasamitra	Gratis

D. Biaya Penggantian Kartu ATM

Penggantian Kartu ATM	Rp15.000
-----------------------	----------

E. Biaya Transaksi E-Channel

Jenis Transaksi	Biaya
Transfer SKN	Rp5.000
Transfer VA	Rp6.500
PLN Pascabayar	Rp3.000
PLN Nontaglis	Rp5.000
PLN Prabayar	Rp3.000
Telkom Group	Rp3.000
Telkomsel Halo	Rp 0
Matriks Indosat	Rp 0

XL Pascabayar	Rp 0
Smartfren Pascabayar	Rp 0
Tri Pascabayar	Rp 0
Pulsa Prabayar	Rp1.500
PDAM Makassar	Rp2.500
BPJS Kesehatan	Rp2.500
E-Walet	Rp 500

4.1.7 Produk

A. Tabungan

1. Si Mitro (Si Mitra Online)

Si Mitro adalah salah satu inovasi perbankan yang menawarkan kemudahan nasabah untuk melakukan proses pembukaan tabungan, penyimpanan hingga transfer uang dari tabungan secara online, tanpa harus datang ke kantor bank.

Kebijakan

- a. Suku bunga Tabungan Si Mitra Online diatur tersendiri dalam memo tentang suku bunga simpanan.
- b. Nasabah yang tidak pernah melakukan mutasi transaksi selama 6 bulan berturut-turut disebut Penabung Pasif dan akan diadministrasikan sebagai rekening tabungan pasif dimana rekening tersebut akan terblokir secara otomatis oleh sistem.
- c. Rekening Tabungan Pasif dapat diaktivasi kembali oleh petugas bank saat nasabah akan melakukan transaksi.
- d. Tidak dikenakan biaya administrasi bulanan dan biaya atas tabungan pasif (*saldo dormant*).
- e. Nasabah dapat menggunakan Tabungan Si Mitro sebagai jaminan kredit (*Back to Back Loan*).
- f. Bukti pembukaan/penutupan tabungan Si Mitro online berupa surat konfirmasi melalui email.

2. Si Mitra

Si Mitra adalah tabungan yang dipersembahkan bagi masyarakat dan mitra usaha dalam mewujudkan kemudahan bertransaksi dengan pelayanan yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal.

Keunggulan

- a. Suku bunga menarik dan fleksibel. Perhitungan bunga berdasarkan saldo harian.
- b. Bebas biaya administrasi bulanan.
- c. Dapat dijadikan jaminan kredit.
- d. Aman karena dijamin oleh LPS.
- e. Berhadiah langsung satu buah souvenir cantik pada setiap pembukaan rekening baru.

3. Si Mitra Bagi Rejeki

Si mitra bagi rejeki adalah tabungan Si Mitra dengan hadiah langsung dan diblokir sesuai dengan jangka waktu yang disepakati.

Kebijakan

- a. Nominal tabungan sekurang-kurangnya Rp3.000.000,-.
- b. Suku bunga tabungan ditetapkan sebesar 0,50% pa.
- c. Nasabah akan mendapatkan hadiah langsung mulai dari *Tupperware* atau hadiah lain sesuai dengan kebutuhan nasabah berdasarkan nominal tabungan dan jangka waktu yang diambil.
- d. Hadiah yang diberikan dikenakan pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan.
- e. Suku bunga tabungan ditambah dengan nominal hadiah diberikan sebesar nilai yang ekuivalen dengan maksimum 5,00% di bawah maksimum bunga penjaminan LPS.

- f. Tabungan ini diblokir selama jangka waktu yang ditentukan minimum 6 bulan dan maksimum 3 tahun.
- g. Tabungan Si Mitra Bagi Rejeki tidak dikenakan biaya administrasi bulanan.

4. Tabunganku

Tabunganku adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keunggulan

- a. Tidak dikenakan biaya Administrasi.
- b. Suku bunga 4%.
- c. Bunga tabungan dihitung berdasarkan saldo harian dan tidak progresif serta dikreditkan ke rekening nasabah setiap awal bulan berikutnya.
- d. Dapat dijadikan jaminan kredit.
- e. Aman karena diikutsertakan dalam program penjamin simpanan.
- f. Bebas pajak saldo < Rp7.500.000,-.

5. Mitra Rencana

Mitra Rencana adalah Tabungan Khusus Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah waktu tertentu sesuai jangka waktu yang telah disepakati oleh nasabah.

Ketentuan Umum

- a. Hadiah Tabungan adalah hadiah langsung yang diberikan kepada nasabah berupa uang tunai atau barang pada saat pembukaan tabungan.
- b. Setoran awal adalah jumlah setoran awal nasabah yang disepakati pada saat pembentukan Tabungan Mitra Rencana.

- c. Rekening Pendebetan adalah rekening tabungan Si Mitra yang wajib dimiliki oleh nasabah sebagai rekening yang akan dipergunakan untuk pendebetan setoran awal dan setoran rutin bulanan nasabah dan pengkreditan saldo akhir Rekening Tabungan Mitra Rencana bila masa tabungan telah jatuh tempo/Penarikan Tabungan.
- d. Tabungan Mitra Rencana tidak dikenakan biaya administrasi bulanan.

6. Mitra Pensiun

Mitra pensiun adalah merupakan simpanan yang diselenggarakan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra dalam rangka membantu mempersiapkan kebutuhan finansial nasabah saat memasuki masa pensiun.

Ketentuan Umum

- a. Peserta Pensiun, yaitu nasabah seluruh lapisan masyarakat apapun profesinya yang menginginkan kesejahteraan di usia pensiun.
- b. Usia pensiun nasabah berdasarkan kesepakatan dengan PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra.
- c. Iuran Pensiun adalah sejumlah nominal yang disetorkan oleh peserta secara rutin setiap bulannya. Besaran iuran, yaitu min. Rp50.000.
- d. Bunga Tabungan Mitra Pensiun 4 % Pa.

B. Kredit

1. Kredit Serba Guna (KSG)

Kredit Serba Guna (KSG) adalah kredit yang diberikan kepada pegawai yang berpenghasilan tetap, dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya.

Keunggulan

- a. Dapat memilih sistem angsuran *flat* dan anuitas.
- b. Suku bunga kompetitif berlaku *fixed rate*.

- c. Dicover asuransi jiwa dan/atau kredit.
- d. Tidak ada pengenaan penalti untuk pelunasan dipercepat khusus untuk kredit dengan sistem bunga anuitas.

2. Kredit Mikro Kecil (KMK)

Kredit Mikro Kecil (KMK) adalah kredit yang diperuntukkan bagi usaha mikro dan menengah untuk membiayai modal usaha dan atau investasi, dengan suku bunga yang sangat kompetitif.

Keunggulan dan Manfaat

- a. Suku bunga kompetitif dan *fixed rate*.
- b. Jangka waktu bisa sampai 5 tahun.
- c. Untuk kredit mikro dengan plafond Rp1.000.000,- s/d Rp5.000.000,- dapat dipersyaratkan tanpa agunan.
- d. Dicover asuransi jiwa dan asuransi kredit.

3. Kredit Usaha Rumah Tangga (KURT)

Kredit Usaha Rumah Tangga (KURT) adalah fasilitas kredit atau pembiayaan yang disediakan oleh hasamitra, diberikan kepada pegawai yang memiliki penghasilan tetap. Tujuan penggunaan kredit ini adalah untuk modal kerja dan atau investasi di sektor usaha mikro, kecil dan menengah yang produktif dan layak untuk dibiayai.

Keunggulan

- a. Dapat memilih sistem angsuran *flat* dan anuitas.
- b. Suku bunga kompetitif berlaku tarif tetap.
- c. Dicover asuransi jiwa dan/atau kredit.
- d. Tidak ada pengenaan penalti untuk pelunasan dipercepat khusus untuk kredit dengan sistem bunga anuitas.

4. Mitra Properti

Keunggulan dan Manfaat

- a. Dapat memilih sistem angsuran anuitas.
- b. Suku bunga kompetitif berlaku *fixed rate*.
- c. Dicover asuransi jiwa dan/atau kredit

C. Deposito

1. Si DeKO (Si Deka Online)

Si Deko adalah produk deposito pada umumnya yang berbasis teknologi digital, sehingga semua layanannya dapat diakses secara online bahkan melalui smartphone.

Kebijakan

- a. Suku bunga Deposito Online diatur tersendiri dalam Memo Direksi tentang suku bunga simpanan.
- b. Deposito Online tidak diberikan kebijakan *negotiable rate*.
- c. Bunga yang diberikan merupakan objek pajak yang perhitungannya disesuaikan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.
- d. Nasabah tidak dikenakan biaya administrasi bulanan.
- e. Deposito online ini tidak menggunakan *bilyet* deposito. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) akan menerbitkan *Confirmation Letter* yang dikirim via e-mail ke nasabah sebagai bukti penempatan deposito.
- f. Pencairan deposito akan dikreditkan ke rekening sumber dana sebagaimana Rekening sumber dana deposito tidak dapat ditutup sebelum deposito dicairkan atau ke rekening tabungan reguler milik nasabah pada CIF yang sama.

- g. Pencairan deposito sebelum jatuh tempo hanya dapat dilakukan di kantor Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra terdekat.
- h. Apabila pencairan dilakukan sebelum deposito jatuh tempo, maka nasabah akan dikenakan biaya penalti sebesar 0,50 % dari Nominal Deposito Si Deko dikalikan dengan jumlah hari yang masih tersisa dibagi dengan jumlah hari Penempatan deposito.
- i. Pemberian biaya penalti maupun pembebasan dari biaya penalti di luar dari ketentuan di atas adalah menjadi wewenang Direksi berdasarkan rekomendasi atau usulan dari Kepala Cabang.
- j. Nasabah dapat memilih perlakuan perpanjangan dan/atau pembayaran bunga seperti ARO (*Automatic Roll Over*), ARO + (ARO Pokok + Bunga), *Non ARO*.
- k. Deposito yang telah jatuh tempo otomatis diperpanjang sesuai dengan jangka waktu penempatan kecuali deposito jenis *Non ARO* dana akan secara otomatis dikreditkan ke rekening tabungan.
- l. Suku bunga deposito yang telah jatuh tempo dapat berubah sesuai dengan kebijakan PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra.
- m. Nasabah dapat menggunakan Deposito Si Deko sebagai jaminan kredit (*Back to Back Loan*).
- n. PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra dapat melakukan pemblokiran/penutupan rekening nasabah yang diindikasikan sebagai rekening penipuan, nasabah telah menjadi tersangka/terdakwa karena tindak pidana pencucian uang dan/atau atas permintaan Lembaga yang berwenang.
- o. Pemberian kebijakan di luar ketentuan di atas wajib mendapat persetujuan dari Direksi.

2. Si Deka (Simpanan Deposito Berjangka)

Si Deka (Simpanan Deposito Berjangka) adalah deposito berjangka yang sangat fleksibel dan aman dalam berinvestasi di Hasa Mitra. Bunga deposito yang tinggi + hadiah yang disesuaikan dengan penempatan deposito. Simpanan anda akan aman karena dijamin oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan).

Keunggulan dan Manfaat

- a. Souvenir berhadiah bagi deposan baru.
- b. Suku bunga relatif tinggi berdasarkan nominal.
- c. Pembayaran bunga setiap bulan dapat dilakukan secara tunai atau pemindahbukuan ke rekening tabungan nasabah.
- d. Dapat dijadikan jaminan kredit.

3. Golden Age

Keunggulan

- a. Pemberian suku bunga spesial sebagai bentuk apresiasi kepada orang tua, yang didasarkan pada nominal.
- b. Dapat ditarik sewaktu-waktu setelah penempatan lebih dari separuh waktu (45 hari) dengan pembayaran bunga penuh.

4. Prima

Keunggulan

- a. Berhadiah souvenir bagi deposan baru.
- b. Suku bunga spesial.
- c. Tidak dikenakan biaya penalti jika melakukan pencairan sebelum jatuh tempo.
- d. Kalau belum cukup setengah dari waktu jatuh tempo diberikan bunga tabungan si Mitra, lebih dari setengah waktu diberikan bunga *counter*.

- e. Bebas biaya materai.
- f. Bebas biaya transfer.

D. E-Channel

1. Hasamitra *Mobile*

Hasamitra *Mobile* merupakan layanan yang diberikan kepada seluruh nasabah PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra agar dapat melakukan transaksi perbankan melalui smartphone dimana saja dan kapan saja dengan cepat dan aman. SATU AKSES - Satu User ID dan *Password* untuk seluruh layanan PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra, baik Aplikasi *Mobile Banking* maupun *Internet Banking*.

Beberapa fitur yang terdapat pada Hasamitra *Mobile* adalah:

- a. Informasi portofolio rekening, informasi saldo, informasi mutasi, dan informasi histori transaksi.
- b. Transfer antar rekening Hasamitra.
- c. Pembelian.
- d. Pembayaran tagihan.
- e. Informasi Lokasi cabang dan ATM Terdekat.
- f. Transfer VA ke Bank lain.

2. EDC

PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra melayani pembelian dan pembayaran melalui mesin EDC. Pembelian, yaitu PLN Prabayar dan Pulsa serta Pembayaran, yaitu Tagihan Telkom, Tagihan PDAM, Tagihan Pulsa Pascabayar, Tagihan PLN, PLN Non Taglist.

4.2 Hasil Penelitian

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan tahunan PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra tahun 2019-2022 serta diperkuat dengan studi kepustakaan dan wawancara dengan Divisi Akunting. Kemudian data keuangan tersebut di analisis dengan menggunakan rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio efisiensi, rasio aktiva produktif dan rasio profitabilitas.

A. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2019:223) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ada saat ditagih. Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu Bank dalam melayani nasabahnya.

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Kasmir (dalam Wahyuningsih, 2017:422) dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Semakin tinggi tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka semakin tidak likuid suatu Bank, artinya Bank tersebut akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka semakin likuid suatu Bank (Agustina, 2013:102).

Tabel 4.2 Kredit Yang Diberikan dan Total Dana Yang Diterima PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Kredit Yang Diberikan (Rp)	Total Dana Yang Diterima (Rp)
2019	2.166.753.592	2.341.430.011

Tahun	Kredit Yang Diberikan (Rp)	Total Dana Yang Diterima (Rp)
2020	1.980.087.436	2.329.022.031
2021	2.113.636.478	2.437.251.998

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 maka rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat dihitung rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Periode 2019 – 2021.

a) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2019

$$\text{LDR} = \frac{2.166.753.592}{2.341.430.011} \times 100\% = 92,54\%$$

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa Kredit Yang Diberikan tahun 2019 adalah Rp2.166.753.592,- dan Total Dana Yang Diterima tahun 2019 adalah Rp2.341.430.011,- yang menghasilkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 92,54%.

b) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2020

$$\text{LDR} = \frac{1.980.087.436}{2.329.022.031} \times 100\% = 85,02\%$$

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa Kredit Yang Diberikan tahun 2020 adalah Rp1.980.087.436,- dan Total Dana Yang Diterima tahun 2020 adalah Rp2.329.022.031,- yang menghasilkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 85,02%.

c) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2021

$$\text{LDR} = \frac{2.113.636.478}{2.437.251.998} \times 100\% = 86,72\%$$

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa Kredit Yang Diberikan tahun 2021 adalah Rp2.113.636.478,- dan Total Dana Yang Diterima tahun 2021 adalah Rp2.437.251.998,- yang menghasilkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 86,72%.

Untuk lebih detailnya akan disajikan hasil perhitungan dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2019-2021 pada tabel 4.3 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Perhitungan Rasio to *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	<i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR) (%)	Standar/Kriteria	Pertumbuhan (%)
2019	92,54	Cukup Sehat	-
2020	85,02	Cukup Sehat	(7,52)
2021	86,72	Cukup Sehat	1,7

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra tahun 2019 sampai dengan 2021 dimana rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2019 diketahui sebesar 92,54% terjadi penurunan di tahun 2020 sebesar 85,02% dengan pertumbuhan 7,52% dan tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 86,72% dengan pertumbuhan 1,7%.

2. *Cash Ratio* (CR)

Rasio *Cash Ratio* (CR) atau Rasio kas Menurut Kasmir (dalam Agustiana, 2019:27) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. *Cash Ratio* (CR) yang terlalu tinggi itu kurang baik dan *Cash Ratio* (CR) yang terlalu rendah akan menyebabkan perusahaan kesulitan membayar hutangnya (Kasmir dalam Agustiana, 2019:29).

Tabel 4.4 Alat Liquid dan Hutang Lancar PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Alat Liquid (Rp)	Hutang Lancar (Rp)
2019	240.105.332	1.635.607.639
2020	414.606.720	1.664.361.167
2021	393.503.886	1.836.742.519

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 maka rasio *Cash Ratio* (CR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Alat Liquid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat dihitung rasio *Cash Ratio* (CR) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Periode 2019 – 2021.

a) *Cash Ratio* (CR) Tahun 2019

$$CR = \frac{240.105.332}{1.635.607.639} \times 100\% = 14,68\%$$

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa Alat Liquid tahun 2019 adalah Rp240.105.332,- dan Hutang Lancar tahun 2019 adalah Rp1.635.607.639,- yang menghasilkan rasio *Cash Ratio* (CR) sebesar 14,68%.

b) *Cash Ratio* (CR) Tahun 2020

$$CR = \frac{414.606.720}{1.664.361.167} \times 100\% = 24,91\%$$

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa Alat Liquid tahun 2020 adalah Rp414.606.720,- dan Hutang Lancar tahun 2020 adalah Rp1.664.361.167,- yang menghasilkan rasio *Cash Ratio* (CR) sebesar 24,91%.

c) *Cash Ratio* (CR) Tahun 2021

$$CR = \frac{393.503.886}{1.836.742.519} \times 100\% = 21,42\%$$

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa Alat Liquid tahun 2021 adalah Rp393.503.886,- dan Hutang Lancar tahun 2021 adalah Rp1.836.742.519,- yang menghasilkan rasio *Cash Ratio* (CR) sebesar 21,42%.

Untuk lebih detailnya akan disajikan hasil perhitungan dari rasio *Cash Ratio* (CR) pada tahun 2019-2021 pada tabel 4.5 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Perhitungan Rasio *Cash Ratio* (CR) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	<i>Cash Ratio</i> (CR) (%)	Standar/Kriteria	Pertumbuhan (%)
2019	14,68	Sehat	-
2020	24,91	Sehat	10,23
2021	21,42	Sehat	(3,49)

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa rasio *Cash Ratio* (CR) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra tahun 2019 sampai dengan 2021 dimana rasio *Cash Ratio* (CR) tahun 2019 diketahui sebesar 14,68% terjadi peningkatan di tahun 2020 sebesar 24,91% dengan pertumbuhan 10,23% dan tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 21,42% dengan pertumbuhan 3,49%.

B. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menurut Kasmir (2019:231) merupakan suatu alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen. Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Wardiah (dalam Fauzi, 2020:117) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) maka semakin tinggi modal sendiri yang dapat risiko kerugian dari penanaman aktiva. Sehingga, semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank (Hasibuan, 2017:21).

Tabel 4.6 Modal Bank dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Modal Bank (Rp)	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Rp)
2019	260.768.466	1.156.520.974
2020	282.559.041	1.103.339.829
2021	334.207.063	1.170.874.787

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 maka rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat dihitung rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Periode 2019 – 2021.

a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2019

$$CAR = \frac{260.768.466}{1.156.520.974} \times 100\% = 22,55\%$$

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa Modal Bank tahun 2019 adalah Rp260.768.466,- dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) tahun 2019 adalah Rp1.103.339.829,- yang menghasilkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 22,55%.

b) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2020

$$CAR = \frac{282.559.041}{1.103.339.829} \times 100\% = 25,61\%$$

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa Modal Bank tahun 2020 adalah Rp282.559.041,- dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) tahun 2020

adalah Rp1.103.339.829,- yang menghasilkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 25,61%.

c) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Tahun 2021

$$\text{CAR} = \frac{334.207.063}{1.170.874.787} \times 100\% = 28,54\%$$

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa Modal Bank tahun 2021 adalah Rp334.207.063,- dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) tahun 2021 adalah Rp1.103.339.829,- yang menghasilkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 28,54%.

Untuk lebih detailnya akan disajikan hasil perhitungan dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2019-2021 pada tabel 4.7 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Perhitungan Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (%)	Standar/Kriteria	Pertumbuhan (%)
2019	22,55	Sangat Sehat	-
2020	25,61	Sangat Sehat	3,06
2021	28,54	Sangat Sehat	2,93

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra tahun 2019 sampai dengan 2021 dimana rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tahun 2019 diketahui sebesar 22,55% meningkat di tahun 2020 sebesar 25,61% dengan pertumbuhan 3,06% dan tahun 2021 kembali meningkat lagi sebesar 28,54% dengan pertumbuhan 2,93%.

C. Analisis Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi menurut Machmoed (2013:418) adalah rasio perbandingan kerja yang berguna diperoleh dari hasil operasi perusahaan tersebut dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya. Tujuan dari rasio efisiensi adalah untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Prasnanugraha (dalam Wahyuningsih, 2017:422) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan Bank bersangkutan (Harun, 2016:71).

Tabel 4.8 Beban Operasional dan Pendapatan Operasional PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Beban Operasional (Rp)	Pendapatan Operasional (Rp)
2019	241.944.746	296.614.906
2020	236.637.826	298.858.088
2021	216.376.560	287.407.194

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 maka rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat dihitung rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Periode 2019 – 2021.

a) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2019

$$\text{BOPO} = \frac{241.944.746}{296.614.906} \times 100\% = 81,57\%$$

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa Beban Operasional tahun 2019 adalah Rp241.944.746,- dan Pendapatan Operasional tahun 2019 adalah Rp296.614.906,- yang menghasilkan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 81,57%.

b) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2020

$$\text{BOPO} = \frac{236.637.826}{298.858.088} \times 100\% = 79,18\%$$

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa Beban Operasional tahun 2020 adalah Rp236.637.826,- dan Pendapatan Operasional tahun 2020 adalah Rp298.858.088,- yang menghasilkan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 79,18%.

c) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2021

$$\text{BOPO} = \frac{216.376.560}{287.407.194} \times 100\% = 75,29\%$$

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa Beban Operasional tahun 2021 adalah Rp216.376.560,- dan Pendapatan Operasional tahun 2021 adalah Rp287.407.194,- yang menghasilkan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 75,29%.

Untuk lebih detailnya akan disajikan hasil perhitungan dari rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2019-2021 pada tabel 4.9 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9 Perhitungan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (%)	Standar/Kriteria	Pertumbuhan (%)
2019	81,57	Sangat Sehat	-
2020	79,18	Sangat Sehat	(2,39)
2021	75,29	Sangat Sehat	(3,89)

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra tahun 2019 sampai dengan 2021 dimana rasio Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2019 diketahui sebesar 81,57% terjadi penurunan di tahun 2020 sebesar 79,18% dengan pertumbuhan 2,39% dan tahun 2021 kembali terjadi penurunan sebesar 75,29% dengan pertumbuhan 3,89%.

D. Analisis Rasio Aktiva Produktif

Rasio Aktiva Produktif menurut Siamat (dalam Sishadiyanti 2019:37) adalah semua penanaman dana dalam Rupiah maupun Valas yang dimiliki Bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Pengelolaan dana dalam Aktiva Produktif merupakan sumber pendapatan bank digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional dan biaya Aktiva Produktif adalah rasio yang disebut *Earning Asset* atau Aktiva yang tidak menghasilkan, karena penempatan dana bank tersebut bertujuan untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan (Sishadiyanti, 2019:37).

1. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) menurut Putri (2019:7) merupakan rasio antara Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) terhadap Total Aktiva Produktif. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) merupakan aktiva produktif baik maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, sedangkan Total Aktiva Produktif merupakan total dari penanaman dana bank. Semakin kecil Kualitas Aktiva Produktif (KAP) akan menunjukkan semakin efektif kinerja Bank untuk menekan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan serta memperbesar Total Aktiva Produktif yang akan memperbesar pendapatan, sehingga laba yang dihasilkan semakin bertambah (Syahyunan dalam Putri, 2019:7).

Tabel 4.10 Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan dan Aktiva Produktif PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (Rp)	Aktiva Produktif (Rp)
2019	15.536.558	2.408.065.483
2020	20.312.014	2.396.671.935
2021	28.312.712	2.508.944.496

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 maka rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat dihitung rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Periode 2019 – 2021.

a) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Tahun 2019

$$KAP = \frac{15.536.558}{2.408.065.483} \times 100\% = 0,65\%$$

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan tahun 2019 adalah Rp15.536.558,- dan Aktiva Produktif tahun 2019 adalah Rp2.408.065.483,- yang menghasilkan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sebesar 0,65%.

b) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Tahun 2020

$$KAP = \frac{20.312.014}{2.396.671.935} \times 100\% = 0,85\%$$

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan tahun 2020 adalah Rp20.312.014,- dan Aktiva Produktif tahun 2020 adalah Rp2.396.671.935,- yang menghasilkan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sebesar 0,85%.

c) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Tahun 2021

$$KAP = \frac{28.312.7122}{2.508.944.496} \times 100\% = 1,13\%$$

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan tahun 2020 adalah Rp28.312.712,- dan Aktiva Produktif tahun 2020 adalah Rp2.508.944.496,- yang menghasilkan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sebesar 1,13%.

Untuk lebih detailnya akan disajikan hasil perhitungan dari rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada tahun 2019-2021 pada tabel 4.11 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Perhitungan Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Kualitas Aktiva Produktif (KAP) (%)	Standar/Kriteria	Pertumbuhan (%)
2019	0,65	Sehat	-

Tahun	Kualitas Aktiva Produktif (KAP) (%)	Standar/Kriteria	Pertumbuhan (%)
2020	0,85	Sehat	0,20
2021	1,13	Sehat	0,28

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra tahun 2019 sampai dengan 2021 dimana rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) tahun 2019 diketahui sebesar 0,65% meningkat di tahun 2020 sebesar 0,85% dengan pertumbuhan 0,20% dan tahun 2021 kembali meningkat lagi sebesar 1,13% dengan pertumbuhan 0,28%.

2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) menurut Priatna (2016:3) adalah tolak ukur dalam menilai kinerja bank dengan melihat kualitas aktiva produktif yang dimiliki Bank tersebut. Nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang tinggi berarti risiko yang melekat pada aset-aset produktif bank semakin tinggi (Iman, 2015:1).

Tabel 4.12 PPAP Yang Telah Dibentuk dan PPAP Yang Wajib Dibentuk PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	PPAP Yang Telah Dibentuk (Rp)	PPAP Yang Wajib Dibentuk (Rp)
2019	23.016.998	24.983.409
2020	27.627.806	29.537.840
2021	29.304.654	31.799.923

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 maka rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ Yang Telah Dibentuk}}{PPAP \text{ Yang Wajib Dibentuk}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat dihitung rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Periode 2019 – 2021.

a) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Tahun 2019

$$PPAP = \frac{23.016.998}{24.983.409} \times 100\% = 92,13\%$$

Berdasarkan tabel 4.12 bahwa PPAP Yang Telah Dibentuk tahun 2019 adalah Rp23.016.998,- dan PPAP Yang Wajib Dibentuk tahun 2019 adalah Rp24.983.409,- yang menghasilkan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) sebesar 92,13%.

b) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Tahun 2020

$$PPAP = \frac{27.627.806}{29.537.840} \times 100\% = 93,53\%$$

Berdasarkan tabel 4.12 bahwa PPAP Yang Telah Dibentuk tahun 2020 adalah Rp27.627.806,- dan PPAP Yang Wajib Dibentuk tahun 2020 adalah Rp29.537.840,- yang menghasilkan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) sebesar 93,53%.

c) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Tahun 2021

$$PPAP = \frac{29.304.654}{31.799.923} \times 100\% = 92,15\%$$

Berdasarkan tabel 4.12 bahwa PPAP Yang Telah Dibentuk tahun 2020 adalah Rp29.304.654,- dan PPAP Yang Wajib Dibentuk tahun 2020 adalah Rp31.799.923,- yang menghasilkan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) sebesar 92,15%.

Untuk lebih detailnya akan disajikan hasil perhitungan dari rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada tahun 2019-2021 pada tabel 4.13 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Perhitungan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) (%)	Standar/Kriteria	Pertumbuhan (%)
2019	92,13	Sehat	-
2020	93,53	Sehat	1,40
2021	92,15	Sehat	(1,38)

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra tahun 2019 sampai dengan 2021 dimana rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) tahun 2019 diketahui sebesar 92,13% meningkat di tahun 2020 sebesar 93,53% dengan pertumbuhan 1,40% dan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 92,15% dengan pertumbuhan 1,38%.

E. Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas menurut Sari (2017:22) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

1. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio *Non Performing Loan (NPL)* menurut Dwihandayani (2017:266) adalah salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi Bank, karena *Non Performing Loan (NPL)* yang tinggi adalah indikator gagalnya Bank dalam mengelola bisnis.

Tabel 4.14 Kredit Bermasalah dan Total Kredit Yang Diberikan PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Kredit Bermasalah (Rp)	Total Kredit Yang Diberikan (Rp)
2019	17.488.986	2.166.753.592
2020	22.540.145	1.980.087.436
2021	22.601.377	2.113.636.438

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.14 maka rasio *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat dihitung rasio *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Makassar Periode 2019 – 2021.

a) *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2019

$$NPL = \frac{17.488.986}{2.166.753.592} \times 100\% = 0,81\%$$

Berdasarkan tabel 4.14 bahwa Kredit Bermasalah tahun 2019 adalah Rp17.488.986,- dan Total Kredit Yang Diberikan tahun 2019 adalah Rp2.166.753.592,- yang menghasilkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,81%.

b) *Non Performing Loan* (NPL) Tahun 2020

$$NPL = \frac{22.540.145}{1.980.087.436} \times 100\% = 1,14\%$$

Berdasarkan tabel 4.14 bahwa Kredit Bermasalah tahun 2020 adalah Rp22.540.145,- dan Total Kredit Yang Diberikan tahun 2020 adalah Rp1.980.087.436,- yang menghasilkan rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1,14%.

c) *Non Performing Loan (NPL) Tahun 2021*

$$\text{NPL} = \frac{22.601.377}{2.113.636.438} \times 100\% = 1,07\%$$

Berdasarkan tabel 4.14 bahwa Kredit Bermasalah tahun 2021 adalah Rp22.601.377,- dan Total Kredit Yang Diberikan tahun 2021 adalah Rp2.113.636.438,- yang menghasilkan rasio *Non Performing Loan (NPL)* sebesar 1,14%.

Untuk lebih detailnya akan disajikan hasil perhitungan dari rasio *Non Performing Loan (NPL)* pada tahun 2019-2021 pada tabel 4.15 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Perhitungan Rasio *Non Performing Loan (NPL)* PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	<i>Non Performing Loan (NPL) (%)</i>	Standar/Kriteria	Pertumbuhan (%)
2019	0,81	Sangat Sehat	-
2020	1,14	Sangat Sehat	0,31
2021	1,07	Sangat Sehat	(0,07)

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa rasio *Non Performing Loan (NPL)* PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra tahun 2019 sampai dengan 2021 dimana rasio *Non Performing Loan (NPL)* tahun 2019 diketahui sebesar 0,81% terjadi peningkatan di tahun 2020 sebesar 1,14% dengan pertumbuhan 0,31% dan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,07% dengan pertumbuhan 0,07%.

2. *Return On Asset (ROA)*

Rasio *Return On Asset (ROA)* menurut Riyadi (dalam Rizki, 2019: 22) adalah rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang

dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan setiap Rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah *Return On Asset* (ROA) berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap Rupiah dana yang tertanam dalam total aset tersebut (Hery dalam Wijaya, 2019:42).

Tabel 4.16 Laba Sebelum Pajak dan Rata-Rata Total Aset PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Rata-Rata Total Aset (Rp)
2019	56.189.990	2.435.711.430
2020	60.870.801	2.428.776.692
2021	69.915.270	2.546.820.908

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.16 maka rasio *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat dihitung rasio *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Periode 2019 – 2021.

a) *Return On Asset* (ROA) Tahun 2019

$$ROA = \frac{56.189.990}{2.435.711.430} \times 100\% = 2,31\%$$

Berdasarkan tabel 4.16 bahwa Laba Sebelum Pajak tahun 2019 adalah Rp56.189.990,- dan Rata-Rata Total Aset tahun 2019 adalah Rp2.435.711.430,- yang menghasilkan rasio *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,31%.

b) *Return On Asset* (ROA) Tahun 2020

$$ROA = \frac{60.870.801}{2.428.776.692} \times 100\% = 2,51\%$$

Berdasarkan tabel 4.16 bahwa Laba Sebelum Pajak tahun 2020 adalah Rp60.870.801,- dan Rata-Rata Total Aset tahun 2020 adalah Rp2.428.776.692,- yang menghasilkan rasio *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,51%.

c) *Return On Asset* (ROA) Tahun 2021

$$ROA = \frac{69.915.270}{2.546.820.908} \times 100\% = 2,75\%$$

Berdasarkan tabel 4.16 bahwa Laba Sebelum Pajak tahun 2021 adalah Rp69.915.270,- dan Rata-Rata Total Aset tahun 2021 adalah Rp2.546.820.908,- yang menghasilkan rasio *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,75%.

Untuk lebih detailnya akan disajikan hasil perhitungan dari rasio *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2019-2021 pada tabel 4.17 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Perhitungan rasio *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	<i>Return On Asset</i> (ROA) (%)	Standar/Kriteria	Pertumbuhan (%)
2019	2,31	Sangat Sehat	-
2020	2,51	Sangat Sehat	0,20
2021	2,75	Sangat Sehat	0,24

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra tahun 2019 sampai dengan 2021 dimana rasio *Return On Asset* (ROA) tahun 2019 diketahui sebesar 2,31% meningkat di tahun 2020 sebesar 2,51% dengan pertumbuhan 0,20% dan tahun 2021 kembali terjadi peningkatan sebesar 2,75% dengan pertumbuhan 0,24%.

3. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) menurut Sugiono (dalam Winarmo, 2019: 258) yang dimana rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh

modal yang ada. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) maka semakin baik, artinya posisi perusahaan semakin kuat. Sebaliknya, semakin rendah *Return On Equity* (ROE) maka semakin buruk, artinya posisi perusahaan semakin lemah (Wijaya. 2019:43).

Tabel 4.18 Laba Bersih dan Ekuitas PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Ekuitas (Rp)
2019	41.908.696	267.266.302
2020	47.228.819	292.381.702
2021	54.378.851	346.760.553

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.18 maka rasio *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat dihitung rasio *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Periode 2019 – 2021.

a) *Return On Equity* (ROE) Tahun 2019

$$ROE = \frac{41.908.696}{267.266.302} \times 100\% = 15,68\%$$

Berdasarkan tabel 4.18 bahwa Laba Bersih tahun 2019 adalah Rp41.908.696,- dan Ekuitas tahun 2019 adalah Rp267.266.302,- yang menghasilkan rasio *Return On Equity* (ROE) sebesar 15,68%.

b) *Return On Equity* (ROE) Tahun 2020

$$ROE = \frac{47.228.819}{292.381.702} \times 100\% = 16,15\%$$

Berdasarkan tabel 4.18 bahwa Laba Bersih tahun 2020 adalah Rp47.228.819,- dan Ekuitas tahun 2020 adalah Rp292.381.702,- yang menghasilkan rasio *Return On Equity* (ROE) sebesar 16,15%.

c) *Return On Equity* (ROE) Tahun 2021

$$\text{ROE} = \frac{54.378.851}{346.760.553} \times 100\% = 15,68\%$$

Berdasarkan tabel 4.18 bahwa Laba Bersih tahun 2021 adalah Rp54.378.851,- dan Ekuitas tahun 2021 adalah Rp346.760.553,- yang menghasilkan rasio *Return On Equity* (ROE) sebesar 15,68%.

Untuk lebih detailnya akan disajikan hasil perhitungan dari rasio *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2019-2021 pada tabel 4.19 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19 Perhitungan Rasio *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	<i>Return On Equity</i> (ROE) (%)	Standar/Kriteria	Pertumbuhan (%)
2019	15,68	Cukup Sehat	-
2020	16,15	Cukup Sehat	0,47
2021	15,68	Cukup Sehat	(0,47)

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.19 diketahui bahwa rasio *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra tahun 2019 sampai dengan 2021 dimana rasio *Return On Equity* (ROE) tahun 2019 diketahui sebesar 15,68% terjadi peningkatan di tahun 2020 sebesar 16,15% dengan pertumbuhan 0,47% dan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 15,68% dengan pertumbuhan 0,47%.

4. *Net Interest Margin (NIM)*

Menurut Pandia (dalam Harun, 2016:71) *Net Interest Margin (NIM)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar *Net Interest Margin (NIM)* maka semakin meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Harun, 2016:71).

Tabel 4.20 Pendapatan Bunga Bersih dan Rata-Rata Aktiva Produktif PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih (Rp)	Rata-Rata Aktiva Produktif (Rp)
2019	291.467.540	2.453.844.842
2020	284.871.617	2.444.220.551
2021	274.960.442	2.560.032.958

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.18 maka rasio *Net Interest Margin (NIM)* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata -Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat dihitung rasio *Net Interest Margin (NIM)* PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Periode 2019 – 2021.

a) *Net Interest Margin (NIM) Tahun 2019*

$$NIM = \frac{291.467.540}{2.453.844.842} \times 100\% = 11,88\%$$

Berdasarkan tabel 4.20 bahwa Pendapatan Bunga Bersih tahun 2019 adalah Rp291.467.540,- dan Rata-Rata Aktiva Produktif tahun 2019 adalah

Rp2.453.844.842,- yang menghasilkan rasio *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 11,88%.

b) *Net Interest Margin* (NIM) Tahun 2020

$$\text{NIM} = \frac{284.871.617}{2.444.220.551} \times 100\% = 11,65\%$$

Berdasarkan tabel 4.20 bahwa Pendapatan Bunga Bersih tahun 2020 adalah Rp284.871.617,- dan Rata-Rata Aktiva Produktif tahun 2020 adalah Rp2.444.220.551,- yang menghasilkan rasio *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 11,65%.

c) *Net Interest Margin* (NIM) Tahun 2021

$$\text{NIM} = \frac{274.960.442}{2.560.032.958} \times 100\% = 10,74\%$$

Berdasarkan tabel 4.20 bahwa Pendapatan Bunga Bersih tahun 2021 adalah Rp274.960.442,- dan Rata-Rata Aktiva Produktif tahun 2021 adalah Rp2.560.032.958,- yang menghasilkan rasio *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 10,74%.

Untuk lebih detailnya akan disajikan hasil perhitungan dari rasio *Net Interest Margin* (NIM) pada tahun 2019-2021 pada tabel 4.21 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21 Perhitungan Rasio *Net Interest Margin* (NIM) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021 (dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) (%)	Standar/Kriteria	Pertumbuhan (%)
2019	11,88	Sangat Sehat	-
2020	11,65	Sangat Sehat	0,47
2021	10,74	Sangat Sehat	(0,47)

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui bahwa rasio *Net Interest Margin* (NIM) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra tahun 2019 sampai dengan 2021 dimana rasio *Net Interest Margin* (NIM) tahun 2019 diketahui sebesar 11,88% menurun di tahun 2020 sebesar 11,65% dengan pertumbuhan 0,47% dan tahun 2021 kembali terjadi penurunan sebesar 10,74% dengan pertumbuhan 0,47%.

4.3 Pembahasan

A. Rasio Likuiditas

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Hasil penelitian dari rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2019-2021 mengalami tren yang fluktuasi karena adanya penurunan dan peningkatan terhadap kredit yang diberikan dan dana yang diterima. Hal tersebut terjadi penurunan yang disebabkan oleh adanya krisis ekonomi yang terjadi akibat Covid-19 dan terjadi peningkatan yang disebabkan oleh adanya perbaikan kinerja yang dilakukan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra itu sendiri.

Selama tahun 2019-2021 nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra dengan standar yang telah ditetapkan oleh SEBI No.13/1/PBI/2011, yaitu diatas 75% atau berada dikriteria Cukup Sehat. Angka tersebut menunjukkan bahwa kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dana yang diterima (dana pihak ketiga) tetapi PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra tetap mampu memberikan jaminan setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan mampu membayar hutang-hutangnya terutama dalam bentuk simpanan tabungan dan deposito pada saat ditagih. Walaupun *Loan to Deposit Ratio* (LDR) masih dikategorikan cukup sehat, tetapi belum masuk kategori sehat. Untuk kedepannya PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra harus memperhatikan kredit yang diberikan oleh nasabahnya sehingga jumlah

yang dikeluarkan tidak mencapai angka yang besar terhadap dana yang diterima, tetapi PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra ini masih bisa menjamin pengembalian dari dana yang ditempatkan karena kinerja kreditnya yang mengalami Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) jumlahnya tidak terlalu besar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamal (2019) PT. Bank Aceh Syariah terhadap rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami tren yang fluktuasi yang disebabkan adanya perbedaan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi mampu untuk memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan memiliki kemampuan dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama dalam bentuk simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat di tagih serta dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui.

2. *Cash Ratio* (CR)

Hasil penelitian dari rasio *Cash Ratio* (CR) tahun 2019-2021 mengalami tren yang fluktuasi karena adanya peningkatan dan penurunan terhadap alat liquid dan hutang lancar. Hal tersebut terjadi peningkatan yang disebabkan oleh alat liquid sengaja dinaikkan untuk menjaga likuiditas akibat dari krisis ekonomi Covid-19 dan hutang lancar tentunya tabungan dan deposito selalu ditargetkan naik dan terjadi penurunan yang disebabkan oleh alat liquid mengalami penurunan karena krisis ekonomi mulai mereda jadi agak dilonggarkan untuk *Cash Ratio* dan hutang lancar tentunya tabungan dan deposito selalu ditargetkan naik.

Selama tahun 2019-2021 nilai rasio *Cash Ratio* PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra dengan standar yang telah ditetapkan oleh SEBI

No.13/1/PBI/2011, yaitu diatas 4.05% atau berada dikriteria Sehat. Angka tersebut menunjukkan bahwa terpenuhinya ketersediaan kas dalam membayar hutang-hutangnya dan dananya mampu dikelola secara optimal oleh perusahaan. PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra selalu menjaga *Cash Ratio* (CR) agar tetap memenuhi rasio yang sehat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aliyati (2012) PT. BPR Arthapuspa Mega Adiwerna Tegal terhadap rasio *Cash Ratio* (CR) mengalami tren yang meningkat. Hal tersebut perusahaan ini mampu menjaga Rasio *Cash Ratio* (CR) dan mampu menyediakan alat likuid lebih besar untuk membayar hutangnya.

B. Rasio Solvabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Hasil penelitian dari rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tahun 2019-2021 mengalami tren yang meningkat karena adanya peningkatan terhadap modal bank dan aktiva tertimbang menurut risiko. Hal tersebut terjadi modal bank mengalami peningkatan yang disebabkan oleh adanya penambahan dari komponen saldo laba tahun lalu dan aktiva tertimbang menurut risiko terjadi penurunan dan peningkatan karena sejalan dengan kredit yang meningkat dan menurun.

Selama tahun 2019-2021 nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra dengan standar yang telah ditetapkan oleh SEBI No.13/1/PBI/2011, yaitu diatas 12% atau berada dikriteria Sangat Sehat. Angka tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal bank untuk menutupi kemungkinan kerugian itu tercapai dan mampu dalam menyediakan dana sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko

kerugian pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra dimana bank ini selalu mencadangkan kerugian akibat kredit tak tertagih sesuai standar POJK 33/POJK.03/2018 yang telah diatur.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamal (2019) PT. Bank Aceh Syariah terhadap rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami tren yang fluktuasi yang disebabkan adanya peningkatan ekuitas yang tidak sebanding dengan kenaikan dana pihak ketiga, tetapi mampu menunjukkan kemampuan dalam menyediakan dana untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian.

C. Rasio Efisiensi

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil penelitian dari rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2019-2021 mengalami tren yang menurun karena adanya penurunan terhadap beban operasional dan pendapatan operasional. Hal tersebut terjadi penurunan yang disebabkan oleh beban operasional mengalami penurunan karena melakukan beberapa pelunasan pinjaman bank sehingga beban untuk pinjaman berkurang dan pendapatan operasional menurun akibat pengurangan pencairan kredit karena terjadinya krisis ekonomi dan peningkatan karena beberapa dana idle dilakukan efisiensi dengan melakukan penempatan di beberapa bank dengan bunga yang tinggi.

Selama tahun 2019-2021 nilai Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Makassar dengan standar yang telah ditetapkan oleh SEBI No.6/23/DPNP/2006, yaitu dibawah 94% atau berada dikriteria Sangat Sehat. Angka tersebut menunjukkan bahwa semakin efisien kemampuan bank untuk mengeluarkan biaya operasionalnya

lebih kecil sehingga kondisi yang ditanggung akan semakin kecil dan mampu melakukan kegiatan operasinya dengan baik dan terlihat efisiensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamal (2019) PT. Bank Aceh Syariah terhadap Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami tren yang menurun yang disebabkan adanya kenaikan laba sebelum pajaknya tidak terlalu meningkat melebihi peningkatan aset sehingga kemampuan manajemen laba sebelum pajak terhadap total asetnya berkurang.

D. Rasio Aktiva Produktif

1. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Hasil penelitian dari rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) tahun 2019-2021 mengalami tren yang meningkat karena adanya peningkatan dan penurunan terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan dan aktiva produktif. Hal tersebut terjadi peningkatan yang disebabkan oleh Aktiva produktif yang diklasifikasikan mengalami peningkatan dan karena meningkatnya kredit bermasalah dan aktiva produktif mengalami penurunan sejalan dengan penurunan kredit dan masih terdapat beberapa yang sudah dilakukan penyelesaian.

Selama tahun 2019-2021 nilai Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Makassar dengan standar yang telah ditetapkan oleh SK DIR BI No.30/21/KEP/DIR/1997, yaitu dibawah 10,35% atau berada dikriteria Sehat. Angka tersebut menunjukkan bahwa semakin efisien kinerja bank dapat menekan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan serta Aktiva Produktifnya mengalami peningkatan dan mengelola aktiva produktif pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra bisa sesuai dengan standar Tingkat

Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sekian kredit yang diberikan dalam tahap pengujian aktiva produktifnya menggambarkan data bahwa kredit yang diberikan itu masih berkategori cukup sehat, namun dana yang diterima masih berkategori sehat. Dimana kredit yang bermasalah dalam bentuk Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) itu jumlahnya sangat sedikit, sehingga dana yang diberikan masih bisa menjamin dana simpanan berupa deposito dan tabungan itu tidak seluruhnya dilemparkan langsung oleh nasabah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamal (2019) PT. Bank Aceh Syariah terhadap rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) mengalami tren yang menurun tetapi mampu mengelola kualitas aktiva produktifnya dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan dan keberhasilan Bank yang semakin baik pertahun.

2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Hasil penelitian dari rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) tahun 2019-2021 mengalami tren yang fluktuasi karena adanya peningkatan terhadap PPAP yang telah dibentuk dan PPAP yang wajib dibentuk. Hal tersebut terjadi peningkatan yang disebabkan oleh PPAP yang telah dibentuk dan PPAP yang wajib dibentuk mengalami peningkatan, karena sejalan dengan peningkatan kredit dan penempatan bank lain.

Selama tahun 2019-2021 nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra dengan standar yang telah ditetapkan oleh SEBI No.6/23/DPNP/2006, yaitu diatas 81% atau berada dikriteria Sangat Sehat. Angka tersebut menunjukkan bahwa kinerja Bank terhadap dalam menampung kerugian yang terjadi terhadap aktiva produktif

semakin tinggi dan cadangan biaya dalam mengantisipasi kerugian yang ditimbulkan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra itu sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang Aktiva Produktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2020) PT. BPR Weleri Makmur terhadap rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) mengalami tren menurun, tetapi besar nilai PPAP pada suatu perusahaan maka semakin baik, karena aktiva produktif yang harus dicadangkan semakin kecil dan tidak menyebabkan kerugian bagi bank.

E. Rasio Profitabilitas

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Hasil penelitian dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2019-2021 mengalami tren yang meningkat karena adanya peningkatan terhadap kredit bermasalah dan total kredit yang diberikan. Hal tersebut terjadi peningkatan yang disebabkan oleh adanya pertumbuhan yang semakin meningkat terhadap kredit bermasalah seiring dengan bertambah dan berkurangnya total kredit yang diberikan.

Selama tahun 2019-2021 nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra dengan standar yang telah ditetapkan oleh SEBI No.13/1/PBI/2011, yaitu dibawah 2% atau berada dikriteria Sangat Sehat. Angka tersebut menunjukkan bahwa kredit bermasalah yang ditanggung semakin rendah sehingga Bank dapat mengelola kinerjanya dengan baik dan kemampuan membayar pihak ketiga dan menagih hutang tentu ada kendala pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2020) PT. BPR Weleri Makmur terhadap rasio *Non Performing Loan* (NPL) mengalami tren

fluktuasi, karena terjadinya kenaikan dan penurunan disebabkan kredit bermasalah pada perusahaan mengalami pertumbuhan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan bertambahnya total kredit yang diberikan.

2. *Return On Asset (ROA)*

Hasil penelitian dari Rasio *Return On Asset (ROA)* tahun 2019-2021 mengalami tren yang meningkat karena adanya peningkatan terhadap laba sebelum pajak dan rata-rata total aset. Hal tersebut terjadi peningkatan yang disebabkan oleh laba sebelum pajak mengalami peningkatan, karena terjadi efisiensi dan rata-rata total aset mengalami penurunan dan peningkatan, karena pinjaman yang dikurangi dan adanya peningkatan kredit.

Selama tahun 2019-2021 nilai *Return On Asset (ROA)* PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra dengan standar yang telah ditetapkan oleh SEBI No.13/1/PBI/2011, yaitu diatas 1,5% atau berada di kriteria Sangat Sehat. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan aset terhadap laba bersih yang ditanggung semakin rendah dan efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra sesuai aturan dari Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamal (2019) PT. Bank Aceh Syariah terhadap Rasio *Return On Asset (ROA)* mengalami tren yang menurun karena kenaikan laba sebelum pajak tidak terlalu meningkat melebihi peningkatan aset tetapi mampu memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan.

3. *Return On Equity (ROE)*

Hasil penelitian dari rasio *Return On Equity (ROE)* tahun 2019-2021 mengalami tren yang fluktuasi karena adanya peningkatan terhadap laba bersih

dan ekuitas. Hal tersebut terjadi peningkatan yang disebabkan oleh Laba bersih mengalami peningkatan, karena terjadi efisiensi dan ekuitas mengalami peningkatan, karena penambahan dari laba tahun lalu.

Selama tahun 2019-2021 nilai *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra dengan standar yang telah ditetapkan oleh SEBI No.13/1/PBI/2011, yaitu diatas 23% atau berada dikriteria Cukup Sehat. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ditanggung masih tergolong cukup rendah sehingga Bank dapat mengelola posisi perusahaan masih cukup baik dan kemampuan Bank dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang sudah di investasikan sesuai dengan hasil standar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2020) PT. BPR Weleri Makmur terhadap rasio *Return On Equity* (ROE) mengalami tren meningkat, karena kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih semakin baik sehingga dapat mempengaruhi harga saham itu sendiri.

4. *Net Interest Margin* (NIM)

Hasil penelitian dari rasio *Net Interest Margin* (NIM) tahun 2019-2021 mengalami tren yang menurun karena adanya penurunan terhadap pendapatan bunga bersih dan rata-rata aktiva produktif. Hal tersebut terjadi penurunan yang disebabkan oleh Pendapatan bunga bersih mengalami penurunan, karena sejalan dengan penurunan kredit dan rata-rata aktiva produktif mengalami penurunan dan peningkatan, karena masih terdapat beberapa yang sudah dilakukan penyelesaian dan meningkatnya kredit bermasalah.

Selama tahun 2019-2021 nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM) PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra dengan standar yang telah ditetapkan oleh SEBI No.13/1/PBI/2011, yaitu diatas 5% atau berada dikriteria Sangat Sehat. Angka

tersebut menunjukkan bahwa semakin efisien kemampuan manajemen Bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih sehingga pihak Bank menanggung permasalahan semakin kecil dan kemampuan manajemen Bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih baik, karena PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra selalu mengefektifkan aktiva produktifnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2020) PT. BPR Weleri Makmur terhadap rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengalami tren meningkat, karena pendapatan bunga bersih yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat tiap tahunnya sehingga kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mengelola aktiva produktifnya semakin baik sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil

4.4 Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra

Dalam menganalisis rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra yang menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Efisiensi, Rasio Aktiva Produktif dan Rasio Profitabilitas selama tahun 2019-2021. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan rasio keuangan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra tahun 2019-2021.

Tabel 4.22 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Tahun 2019 – 2021

Rasio Keuangan	Tahun (%)			Rata-Rata (%)	Standar/Kriteria
	2019	2020	2021		
Rasio Likuiditas					
- <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	92,54	85,02	86,72	88,09	Cukup Sehat
- <i>Cash Ratio</i> (CR)	14,68	24,91	21,42	20,37	Sehat

Rasio Solvabilitas						
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	22,55	25,61	28,54	25,57	Sangat Sehat	
Rasio Efisiensi						
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81,57	79,18	75,29	78,68	Sangat Sehat	
Rasio Aktiva Produktif						
- Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	0,65	0,85	1,15	0,88	Sehat	
- Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	92,13	93,53	92,15	92,60	Sehat	
Rasio Profitabilitas						
- <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	0,81	1,14	1,07	1,01	Sangat Sehat	
- <i>Return On Asset (ROA)</i>	2,31	2,51	2,75	2,52	Sangat Sehat	
- <i>Return On Equity (ROE)</i>	15,68	16,15	15,68	15,84	Cukup Sehat	
- <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	11,88	11,65	10,74	11,42	Sangat Sehat	

Sumber: *Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.22 hasil perhitungan rasio keuangan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra tahun 2019-2021 dengan menggunakan rasio keuangan dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra termasuk Sangat Sehat.

Kinerja keuangan pada Rasio Likuiditas menunjukkan hasil yang Sehat, dimana Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tahun 2019-2021 mendapatkan angka 88,09% dengan kriteria Cukup Sehat yang menunjukkan Bank mampu memberikan jaminan setiap simpanan dan mampu membayar hutang-hutangnya dalam bentuk simpanan tabungan dan deposito. Dan Rasio *Cash Ratio (CR)* tahun 2019-2021 mendapatkan angka 20,37% dengan kriteria Sehat yang menunjukkan terpenuhinya ketersediaan kas dalam membayar hutang-hutangnya.

Kinerja keuangan pada Rasio Solvabilitas menunjukkan hasil yang Sangat Sehat, dimana rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tahun 2019-2021 mendapatkan angka 25,57% dengan kriteria Sangat Sehat. Angka tersebut menunjukkan kecukupan modal Bank dalam menutupi kerugian tercapai.

Kinerja keuangan pada Rasio Efisiensi menunjukkan hasil yang Sangat Sehat, dimana rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2019-2021 mendapatkan angka 78,68% dengan kriteria Sangat Sehat yang menunjukkan efisien kemampuan bank untuk mengeluarkan biaya operasionalnya lebih kecil, sehingga kondisi yang ditanggung semakin kecil dan melakukan kegiatan operasinya dengan baik.

Kinerja keuangan pada Rasio Aktiva Produktif menunjukkan hasil yang Sehat, dimana Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) tahun 2019-2021 mendapatkan angka 0,88% dengan kriteria Sehat yang menunjukkan semakin efisien Bank dalam menekan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan dan Aktiva Produktif sehingga mampu mengelola Aktiva Produktif sesuai dengan Standar Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Dan Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) tahun 2019-2021 mendapatkan angka 92,60% dengan kriteria Sehat yang menunjukkan kinerja Bank dalam menampung kerugian yang terjadi terhadap Aktiva Produktif.

Kinerja keuangan pada Rasio Profitabilitas menunjukkan hasil yang Sehat, dimana Rasio *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2019-2021 mendapatkan angka 1,01% dengan kriteria Sangat Sehat yang menunjukkan kredit bermasalah yang ditanggung semakin rendah, sehingga Bank dapat mengelola kinerjanya dengan baik dan kemampuan membayar pihak ketiga dan menagih hutang masih terdapat kendala. Rasio *Return On Asset* (ROA) tahun

2019-2021 mendapatkan angka 2,52% dengan kriteria Sangat Sehat yang menunjukkan tingkat pengelolaan aset terhadap laba bersih semakin rendah dan efisiensi pengelolaan aset dilakukan Bank sesuai aturan penilaian kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di OJK. Rasio *Return On Equity* (ROE) tahun 2019-2021 mendapatkan angka 15,84% dengan kriteria Cukup Sehat yang menunjukkan pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ditanggung masih rendah tetapi dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang di investasikan sesuai dengan hasil standar. Dan rasio *Net Interest Margin* (NIM) tahun 2019-2021 mendapatkan angka 15,84% dengan kriteria Sangat Sehat yang menunjukkan efisiensi manajemen Bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih sehingga dalam menanggung permasalahan semakin kecil.

Setelah mengevaluasi kinerja keuangan bahwa dapat diberi rekomendasi pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra perlu melakukan manajemen bank dengan cara menyeimbangkan 3 faktor, yaitu faktor likuiditas, keamanan, dan profitabilitas. Tekanan yang berlebihan pada salah satu faktor akan menuju masalah yang sangat serius bagi Bank untuk itu PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra perlu melakukan 3 keseimbangan terhadap faktor tersebut.

Meskipun rasio keuangan tersebut berhasil dalam mempertahankan kinerjanya, tetapi Bank perlu melakukan pengendalian faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan cara dimana Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan rasio *Return on Equity* (ROE) menunjukkan hasil yang Cukup Sehat. Hal ini menunjukkan bahwa rasio tersebut kinerjanya masih cukup baik dan masih perlu melakukan tindakan perbaikan. Perbaikan yang dapat dilakukan adalah menjaga likuiditas Bank agar tetap liquid dengan menyeimbangkan kredit yang diberikan

dengan dana pihak ketiga yang diimbangi pengawasan yang ketat guna mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang sehat dengan mempertimbangkan target yang diberikan. Walaupun rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan hasil yang Cukup Sehat, tetapi PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra ini mampu menjaga rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) dengan kondisi yang Sangat Sehat sehingga apabila terjadi risiko terhadap Nasabah yang memiliki Tabungan dan Deposito di PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra yang menarik dananya dalam jumlah yang besar masih biasa dikategorikan kondisi yang aman. Dan rasio *Return on Equity* (ROE) atau pengembalian tingkat bisnis atas seluruh modal perlu terjadi peningkatan tetapi masih tergolong cukup rendah dengan cara memperbaiki kualitas dari laba bersih dan ekuitas dengan cara mengelolanya dengan efisien terhadap seluruh ekuitas yang ada sehingga laba yang dihasilkan menjadi meningkat lebih besar dan posisi perusahaan dalam menjalankan bisnis dapat lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan mengenai penelitian pada evaluasi kinerja perusahaan PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra periode 2019-2021 dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Efisiensi, Rasio Aktiva Produktif dan Rasio Profitabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra menunjukkan hasil yang Sangat Sehat.

Berdasarkan evaluasi kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas diketahui bahwa kinerja rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2019-2021 mendapatkan angka 88,09% dengan kriteria Cukup Sehat. Angka tersebut menunjukkan Bank mampu membayar kewajiban atau hutang-hutangnya dalam bentuk simpanan tabungan dan deposito pada saat ditagih. Rasio ini berada dalam tren yang fluktuasi setiap tahunnya. Rasio *Cash Ratio* (CR) tahun 2019-2021 mendapatkan angka 20,37% dengan kriteria Sehat. Angka tersebut menunjukkan terpenuhinya ketersediaan kas dalam membayar kewajiban lancarnya. Rasio ini berada dalam tren yang fluktuasi setiap tahunnya.

Berdasarkan evaluasi kinerja keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas diketahui bahwa kinerja rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tahun 2019-2021 mendapatkan angka 25,57% dengan kriteria Sangat Sehat. Angka tersebut menunjukkan kecukupan modal Bank dalam menutupi penurunan aktiva terhadap kerugian dihadapi oleh Bank tercapai. Rasio ini berada dalam tren yang meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan evaluasi kinerja keuangan dengan menggunakan rasio efisiensi diketahui bahwa kinerja rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2019-2021 mendapatkan angka 78,68% dengan kriteria Sangat Sehat. Angka tersebut menunjukkan efisien kemampuan bank untuk mengeluarkan biaya operasionalnya lebih kecil, sehingga mampu melakukan kegiatan operasinya dengan baik. Rasio ini berada dalam tren yang menurun setiap tahunnya.

Berdasarkan evaluasi kinerja keuangan dengan menggunakan rasio aktiva produktif diketahui bahwa kinerja rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) tahun 2019-2021 mendapatkan angka 0,88% dengan kriteria Sehat. Angka tersebut menunjukkan semakin efisien Bank dalam menekan Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan dan Aktiva Produktif yang mengalami peningkatan sehingga mampu mengelola Aktiva Produktif sesuai dengan Standar Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat. Rasio ini berada dalam tren yang meningkat setiap tahunnya. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) tahun 2019-2021 mendapatkan angka 92,60% dengan kriteria Sehat. Angka tersebut menunjukkan kinerja Bank dalam menampung kerugian yang terjadi terhadap Aktiva Produktif. Rasio ini berada dalam tren yang fluktuasi setiap tahunnya.

Berdasarkan evaluasi kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas diketahui bahwa kinerja rasio *Non Performing Loan* (NPL) tahun 2019-2021 mendapatkan angka 1,01% dengan kriteria Sangat Sehat. Angka tersebut menunjukkan kredit bermasalah yang ditanggung semakin rendah, sehingga Bank dapat mengelola kinerjanya dengan baik dan kemampuan membayar pihak ketiga dan menagih hutang masih terdapat kendala. Rasio ini

berada dalam tren yang meningkat setiap tahunnya. Rasio *Return On Asset* (ROA) tahun 2019-2021 mendapatkan angka 2,52% dengan kriteria Sangat Sehat. Angka tersebut menunjukkan tingkat pengelolaan aset terhadap laba bersih semakin rendah dan efisiensi pengelolaan aset dilakukan Bank sesuai aturan penilaian kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di OJK. Rasio ini berada dalam tren yang meningkat setiap tahunnya. Rasio *Return On Equity* (ROE) tahun 2019-2021 mendapatkan angka 15,84% dengan kriteria Cukup Sehat. Angka tersebut menunjukkan pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ditanggung masih rendah tetapi dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang di investasikan sesuai dengan hasil standar. Rasio ini berada dalam tren yang fluktuasi setiap tahunnya. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) tahun 2019-2021 mendapatkan angka 15,84% dengan kriteria Sangat Sehat. Angka tersebut menunjukkan efisiensi manajemen Bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih sehingga dalam menanggung permasalahan semakin kecil. Rasio ini berada dalam tren yang menurun setiap tahunnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan, maka penulis memberikan saran mengenai:

1. Saran Teoritis

Penelitian ini masih perlu dikembangkan lagi analisis rasio keuangan sehingga dapat mengevaluasi atau menilai kinerja keuangan Bank secara keseluruhan. Untuk penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan Tingkat Kesehatan Bank dan kedepannya PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra harus memiliki standar penilaian kinerja keuangan bank itu sendiri dan dikembangkan

lagi teori kinerja keuangan khusus untuk perbankan dan disinkronkan dengan aturan perbankan yang telah diatur Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Saran Segi Kebijakan

Rasio keuangan sebagai alat ukur dalam mengevaluasi kinerja keuangan. tetapi untuk mencapai kinerja keuangan yang efektif perbankan perlu menerapkan sistem atau kebijakan kinerja keuangan dengan baik sesuai dengan aturan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3. Saran Praktisi

Dalam penelitian ini saran praktisi terdiri dari 3 bagian, yaitu:

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Serta diharapkan untuk menggunakan komponen atau alat ukur rasio keuangan yang belum ada dalam penelitian ini dan dapat menambah atau memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam penelitian ini

b. Bagi Universitas

Dapat dijadikan rasio keuangan yang diteliti ini menjadi sebuah pengaplikasian mengevaluasi kinerja keuangan sehingga dapat dijadikan referensi bagi pihak Universitas dalam pencarian data, perhitungan, maupun pembahasan terkait rasio keuangan yang digunakan.

c. Bagi Perusahaan

Perusahaan perlu memaksimalkan kinerjanya dalam memperoleh keuntungan termasuk dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perlu memperhatikan lagi kredit yang diberikan oleh nasabah terhadap dana yang

diterima karena masih dibawah standar Bank Indonesia dengan meningkatkan dana simpanan berupa tabungan dan deposito sehingga penyaluran pembiayaannya lebih lancar dan menjamin pengembalian dana yang ditandai dengan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dimana sedikitnya jumlah kredit yang bermasalah baik itu dalam bentuk Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) sehingga dana yang diterima tidak seluruhnya dilempar langsung oleh nasabah dan PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra ini memiliki risiko dengan menjaga Nasabahnya untuk menarik dananya yang ditandai dengan adanya kondisi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) dalam keadaan yang Sangat Sehat. Untuk rasio *Return On Equity* (ROE) lebih terus meningkatkan pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ditanggung karena masih tergolong cukup rendah sehingga Bank dapat mengelola posisi perusahaan masih cukup baik meskipun kemampuan Bank dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang sudah di investasikan sesuai dengan hasil standar. PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra perlu melakukan manajemen bank dalam bentuk likuiditas, laba dan profitabilitas yang dimana rasio likuiditas, solvabilitas, efesiensi, aktiva produktif dan profitabilitas dilihat dengan keadaan Sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Wijaya, A. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loan Deposit Ratio Bank Swasta Nasional di Bank Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3 (2):101-109.
- Agustina, K. 2019. "Analisis Rasio Likuiditas Dalam Memenuhi Kewajiban Pada PT. Mestika Sakti Medan". *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Aliyati. 2012. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. BPR Arthapura Mega Adiwerna Tegal". *Tugas Akhir*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama.
- Anonim. 2005. "Profil Perusahaan". <https://hasamitra.com/tentang-kami/profil-perusahaan>, diakses pada 06 Mei 2022.
- Azhar, A. W. dan Nasrun, H. 2020. *Menulis Laporan Penelitian Bagi Peneliti Pemula*. Sumatera Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Azwa, S. dan Afriani, S. 2016. " Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Muamalat Harkat Sukaraja ". *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 4(2):156-168.
- Dwihandayani, D. 2017. "Analisis Kinerja *Non Performing Loan* (NPL) Perbankan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPL". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 22(3):265-274.
- Fauzi, A. Marundha, A. Setyawan, I. Syarief, F. Harianto, R. A. dan Pramukty, R. 2020. "Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Syariah XXX". *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi*. 7(1):114-127.
- Harun, U. 2016. "Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA". *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. 4(1):67-82.
- Hasibuan, I. S. 2017. "Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dalam Meningkatkan *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Sumut". *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Iman, A. N, dan Adityawarman. 2015." Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia". *Diponegoro Journal Of Accounting*. 4(3):1-8.
- Ismail. 2015. *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jais, M. 2018. "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Sinjai". *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Kamal, M. H. 2019. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL (Studi Pada PT. Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018)". *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Kasmir. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- . 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Machmoed, F. 2013. "Analisis Efisiensi Persediaan Dan Modal Kerja Pada CV. Zakiah Di Sangatta". *Jurnal Ekonomi*. 2(1):417-423.
- Magfira, A. 2019. "Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan". *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Maria. 2017. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT.BPRS Puduarta Insan". *Skripsi*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Murni, Y. 2016. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Perbankan Di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. 1-17.
- Parathon, A. A. Dzulkirom. dan Farah, D. 2013. "Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya Periode 2009-2012)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. 3(2):1-11.
- Putri, S. A. dan Fernos, J. 2019. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank PT. Bank Perkreditan Rakyat Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung". *Akademi Keuangan dan Perbankan "Pembangunan"* Padang. 1-21.
- Rahim, A. R. 2020. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rizki, N. D. 2019. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Pada PD. BKK Kabupaten Tegal". *Skripsi*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama.
- Rizky, N. S. N dan Winarni. 2020. " Analisis Tingkat Kesehatan PT. BPR Weleri Makmur Dengan Metode CAMEL Pada Periode 2015-2018". *Keunis Majalah Ilmiah*. 8(1):50-68.
- Solikhin, A. dan Lubisk, T.A. 2019. *Kinerja Perusahaan Tinjauan Reputasi Perusahaan dan CSR*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Seho, G. "Ditengah Pandemi Aset BPR Hasa Mitra Tumbuh 8%". *Sindonews.com*. edisi 23 November 2021, kolom 4-5.

- Simanjuntak, S. 2021. " Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020". *Skripsi*. Medan: Universitas Medan Area.
- Sishadiyanti. 2014. "Analisis Rasio Likuiditas Kualita Aktiva Terhadap *Capital Adequency Ratio* (CAR) Pada Bank Swasta Nasional di Surabaya". *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*. 5(1):34-49.
- Siyoto, S. dan Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sujarweni, V. W. 2019. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Suryarahman, E. 2015. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT. BPR Picu Manunggal Sejahtera Periode 2011-2013". *Skripsi*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Tampubolon, L. D. 2015. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan: Likuiditas, Aktivitas Dan *Leverage* Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2012". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 12(1):1-12.
- Wahyuningsih. D, dan Gunawan, R. 2017. "Pengaruh Tingkat Efisiensi (BOPO) Dan Kemampuan Likuiditas (LDR) Dalam Menilai Kinerja (ROA) Perbankan Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 3(3):420-431.
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Wijaya, R. 2019. "Analisis Perkembangan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan". *Jurnal Ilmu Manajemen*. 9(1):40-51.
- Winarmo, S. H. 2019. "Analisis NPM, ROA, Dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan". *Jurnal STEI Ekonomi*. 28(2):254-266.

Peraturan dan Undang-Undang :

- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/29/DKBU/2013 Tanggal 31 Juli 2013 tentang *Laporan Tahunan Dan Laporan Keuangan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat*.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 Tanggal 25 Oktober 2011 tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 dan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 Tanggal 31 Mei 2004 tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP/2001 Tanggal 14 Desember 2001 tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.

Surat Edaran Direksi Bank Indonesia No. 30/21/KEP/DIR/1997 Tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Format Wawancara Penelitian

FORM WAWANCARA PENELITIAN

Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Makassar

Narasumber

Nama : Ammar Fadil
Jabatan/Divisi : Divisi Akunting PT. BPR Hasa Mitra
Hari/Tanggal : Senin, 15 Agustus 2022

1. Rasio Likuiditas

No	Rasio	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	a. Apa yang dijadikan acuan pihak Bank dalam memelihara likuiditas pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra?	Acuan PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra dalam mengukur atau memelihara likuiditas adalah rasio Cash Ratio dan LDR.
		b. Mengapa komponen kredit yang diberikan dan total dana yang diterima pada tahun 2020 mengalami penurunan?	Kredit yang diberikan dan dana yang diterima tahun 2020 mengalami penurunan, karena adanya krisis ekonomi yang terjadi akibat Covid-19.
		c. Mengapa komponen kredit yang diberikan dan total dana yang diterima pada tahun 2021 mengalami peningkatan?	Kredit yang diberikan dan dana yang diterima tahun 2021 mengalami peningkatan, karena adanya perbaikan kinerja yang dilakukan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra.
		d. Apakah PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra mampu memberikan jaminan simpanan terhadap nasabahnya dan mampu membayar semua utang-utangnya	PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra ini mampu memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan mampu membayar hutang-hutangnya terutama dalam bentuk simpanan tabungan

No	Rasio	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		ketika ditagih?	dan deposito pada saat di tagih.
		e. Bagaimana bentuk dari pemberian kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra dan kredit mana yang potensial?	Bentuk pemberian kredit adalah Kepada Non Bank Pihak Terkait dan Pihak Tidak Terkait. Kredit yang menjadi potensial PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra adalah Kredit PNS.
		f. Bagaimana bentuk dari dana yang diterima pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra?	Bentuk dana yang diterima PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra adalah tabungan dan deposito.
2.	<i>Cash Ratio</i> (CR)	a. Apa yang dijadikan acuan pihak Bank dalam memelihara ketersediaan kas pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra?	Acuan PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra dalam memelihara ketersediaan kas adalah standar <i>Cash Ratio</i> Bank Sehat.
		b. Mengapa komponen alat liquid dan hutang lancar tahun 2020 mengalami peningkatan?	Tahun 2020, Alat liquid sengaja dinaikkan untuk menjaga likuiditas karena krisis ekonomi akibat Covid-19 dan hutang lancar tentunya tabungan dan deposito selalu ditargetkan naik. Tidak ada harapan untuk menurun dan tidak terlalu signifikan jika mengalami kenaikan.
		c. Mengapa komponen alat liquid mengalami penurunan dan hutang lancar mengalami peningkatan di tahun 2021?	Tahun 2021, Alat liquid mengalami penurunan karena krisis ekonomi mulai mereda jadi agak dilonggarkan untuk <i>Cash Ratio</i> dan hutang lancar tentunya tabungan dan deposito selalu ditargetkan naik.
		d. Bagaimana ketersediaan kas dalam membayar hutang?	Ketersediaan kas dalam membayar hutang selalu terpenuhi, karena jika tidak

No	Rasio	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra?	terpenuhi tandanya <i>Cash Ratio</i> tidak sehat, PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra selalu menjaga <i>Cash Ratio</i> agar tetap memenuhi rasio yang sehat.
		e. Bagaimana bentuk dari alat liquid dan hutang lancar pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra?	Bentuk alat liquid dan hutang lancar PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra, dimana alat liquid adalah kas, giro dan tabungan pada bank lain. Dan hutang lancar adalah kewajiban-kewajiban segera, tabungan dan deposito.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio	Pertanyaan	Hasil Wawancara
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	a. Apa yang dijadikan acuan pihak Bank dalam menentukan kecukupan modal pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra?	Acuan pihak Bank dalam menentukan kecukupan modal pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra adalah rasio CAR.
	b. Mengapa komponen modal Bank mengalami peningkatan dan aktiva tertimbang menurut risiko mengalami penurunan di tahun 2020?	Tahun 2020, Modal Bank mengalami peningkatan modal karena adanya penambahan dari komponen saldo laba tahun lalu dan aktiva tertimbang menurut risiko terjadi penurunan karena sejalan dengan kredit yang menurun.
	c. Mengapa komponen modal Bank dan aktiva tertimbang menurut risiko tahun 2021 mengalami penurunan?	Tahun 2021, Modal bank mengalami peningkatan itu tidak ada perubahan sama yang di tahun 2020 dan aktiva tertimbang menurut risiko mengalami peningkatan karena sejalan dengan peningkatan kredit.

Rasio	Pertanyaan	Hasil Wawancara
	d. Bagaimana kemampuan Bank dalam menyediakan dana sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko kerugian pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra?	Kemampuan bank dalam menyediakan dana sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko kerugian pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra dimana bank ini selalu mencadangkan kerugian akibat kredit tak tertagih sesuai standar POJK 33/POJK.03/2018 yang telah diatur.
	e. Bagaimana bentuk aktiva tertimbang menurut risiko pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra?	Bentuk aktiva tertimbang menurut risiko PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra sesuai pada peraturan yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3. Rasio Efisiensi

Rasio	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	a. Apa yang dijadikan acuan pihak Bank dalam menentukan tingkat efisiensi pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra?	Acuan pihak Bank dalam menentukan tingkat efisiensi pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra adalah rasio BOPO.
	b. Mengapa komponen beban operasional mengalami penurunan dan pendapatan operasional mengalami peningkatan di tahun 2020?	Pada tahun 2020 beban operasional mengalami penurunan karena melakukan beberapa pelunasan pinjaman bank sehingga beban untuk pinjaman dapat berkurang dan Pendapatan operasional mengalami peningkatan, karena beberapa dana idle (dana yang tidak digunakan secara aktif untuk menguntungkan entitas yang memegang dana tersebut) dilakukan efisiensi dengan melakukan penempatan di beberapa

Rasio	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		bank dengan bunga yang tinggi.
	c. Mengapa komponen beban operasional dan pendapatan operasional tahun 2021 mengalami penurunan?	Tahun 2021, beban operasional mengalami penurunan karena melakukan beberapa pelunasan pinjaman bank sehingga beban untuk pinjaman dapat berkurang. Dan pendapatan operasional menurun akibat pengurangan pencairan kredit karena terjadinya krisis ekonomi.
	d. Bagaimana tingkat efisiensi atau kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra berjalan dengan baik atau sebaliknya?	Tingkat efisiensi atau kemampuan Bank dalam melakukan kegiatan operasinya pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra itu baik, karena terlihat efisiensi dalam melakukan kegiatan operasionalnya.
	e. Bagaimana bentuk dari beban operasional dan pendapatan operasional pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra?	Bentuk dari beban operasional dan pendapatan operasional pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra, dimana beban operasional adalah beban bunga, beban kerugian restrukturisasi kredit, beban penyisihan penghapusan aktiva produktif, beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, beban administrasi dan umum dan beban lainnya. Bentuk pendapatan operasional adalah pendapatan bunga dan pendapatan lainnya.

4. Rasio Aktiva Produktif

No	Rasio	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	a. Apa yang dijadikan acuan pihak Bank dalam memelihara aktiva produktif bank pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra?	Acuan pihak Bank dalam memelihara aktiva produktif bank pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra adalah Rasio KAP, PPAP, dan NPL.
		b. Mengapa komponen aktiva produktif yang diklasifikasikan mengalami peningkatan dan aktiva produktif mengalami penurunan di tahun 2020?	Pada tahun 2020 Aktiva produktif yang diklasifikasikan mengalami peningkatan karena meningkatnya kredit bermasalah. Dan aktiva produktif mengalami penurunan sejalan dengan penurunan kredit.
		c. Mengapa komponen aktiva produktif yang diklasifikasikan dan aktiva produktif tahun 2021 mengalami penurunan?	Pada tahun 2021 Aktiva produktif yang diklasifikasikan dan aktiva produktif mengalami penurunan, karena aktiva produktif yang diklasifikasikan dan aktiva produktif masih terdapat beberapa yang sudah dilakukan penyelesaian, sehingga terjadi penurunan.
		d. Bagaimana ke efektifan kinerja Bank dalam mengelola aktiva produktif pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra?	Ke efektifan kinerja bank dalam mengelola aktiva produktif pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra bisa dinilai sendiri apakah efektif atau tidak sesuai dengan standar Tingkat Kesehatan Bank BPR di OJK.
		e. Bagaimana bentuk dari aktiva produktif yang diklasifikasikan dan aktiva produktif pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra?	Bentuk aktiva produktif yang diklasifikasikan dan aktiva produktif pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra adalah kredit yang diberikan dan penempatan antar Bank.

No	Rasio	Pertanyaan	Hasil Wawancara
2.	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	a. Apa yang dijadikan acuan pihak Bank dalam memelihara cadangan biaya pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra?	Acuan pihak Bank dalam memelihara cadangan biaya pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra adalah rasio PPAP.
		b. Mengapa komponen PPAP yang telah dibentuk dan PPAP yang wajib dibentuk tahun 2020-2021 mengalami peningkatan?	PPAP yang telah dibentuk dan PPAP yang wajib dibentuk tahun 2020-2021 mengalami peningkatan, karena sejalan dengan peningkatan kredit dan penempatan bank lain.
		c. Bagaimana ketersediaan cadangan biaya dalam mengantisipasi kerugian yang ditimbulkan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra?	Ketersediaan cadangan biaya dalam mengantisipasi kerugian yang ditimbulkan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra itu sesuai dengan POJK tentang aktiva produktif.
		d. Bagaimana bentuk dari PPAP yang telah dibentuk dan PPAP yang wajib dibentuk pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra?	Bentuk dari PPAP yang telah dibentuk adalah PPAP Kredit dan PPAP yang wajib dibentuk adalah PPAP Penempatan pada bank lain.

5. Rasio Profitabilitas

No	Rasio	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	a. Apa yang dijadikan acuan pihak Bank dalam menentukan kualitas kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra?	Acuan pihak Bank dalam menentukan kualitas kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra adalah rasio NPL.
		b. Mengapa komponen kredit bermasalah dan total kredit yang diberikan tahun 2020-2021 mengalami peningkatan?	kredit bermasalah dan total kredit yang diberikan tahun 2020-2021 mengalami peningkatan karena adanya

No	Rasio	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		2021 mengalami peningkatan?	peningkatan yang disebabkan oleh adanya pertumbuhan yang semakin meningkat terhadap kredit bermasalah seiring dengan bertambah dan berkurangnya total kredit yang diberikan.
		c. Apakah kemampuan membayar pihak ketiga (dana yang diterima) dan menagih hutang sering terjadi kendala pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra?	Kemampuan membayar pihak ketiga dan menagih hutang tentu ada kendala pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra, karena mungkin usahanya mengalami kendala, sehingga terkendala dalam membayar hutang tersebut.
		d. Bagaimana tingkat risiko kredit bermasalah yang ditanggung oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra?	Tingkat risiko kredit bermasalah yang ditanggung oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra adalah tingkat risikonya bisa dilihat dari di rasio NPL.
		e. Bagaimana bentuk dari kredit bermasalah dan kredit yang diberikan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra?	Bentuk dari kredit bermasalah pada adalah kredit yang menunggak lebih dari 90 hari. Dan kredit yang diberikan adalah Kepada Non Bank Pihak Terkait dan Pihak Tidak Terkait.
2.	<i>Return On Asset (ROA)</i>	a. Apa yang dijadikan acuan pihak Bank dalam menentukan tingkat efisiensi pengelolaan aset pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra?	Acuan pihak Bank dalam menentukan kualitas kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra adalah rasio NPL.
		b. Mengapa komponen laba sebelum pajak mengalami peningkatan dan rata-rata total aset mengalami	Tahun 2020, Laba sebelum pajak mengalami peningkatan, karena terjadi efisiensi dan rata-rata total aset mengalami penurunan,

No	Rasio	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		penurunan di tahun 2020?	karena pinjaman yang dikurangi.
		c. Mengapa komponen laba sebelum pajak dan rata-rata total aset tahun 2021 mengalami peningkatan?	Tahun 2021 Laba sebelum pajak mengalami peningkatan, karena dilakukan efisiensi dan rata-rata total aset mengalami peningkatan, karena ada peningkatan kredit.
		d. Bagaimana tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra?	Tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra dimana efisiensinya bisa dinilai sendiri sesuai aturan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait aturan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BPR di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3.	<i>Return On Equity</i> (ROE)	a. Mengapa PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra tidak menggunakan rasio <i>Return On Equity</i> (ROE) atau adakah rasio yang digunakan PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra dalam mengukur tingkat pengembalian investasi para pemegang saham?	PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra mengukur tingkat pengembalian investasi para pemegang saham adalah rasio ROE, tapi untuk internal bank.
		b. Mengapa komponen laba bersih dan ekuitas tahun 2020-2021 mengalami peningkatan?	Laba bersih tahun 2020-2021 mengalami peningkatan, karena terjadi efisiensi dan ekuitas mengalami peningkatan, karena penambahan dari laba tahun lalu.
		c. Bagaimana kemampuan Bank dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang sudah di	Kemampuan Bank dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang sudah di

No	Rasio	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		ekuitas yang sudah di investasikan?	investasikan sesuai dengan hasil standar dari rasio ROE.
		d. Bagaimana bentuk dari laba bersih dan ekuitas pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra?	Bentuk dari laba bersih terdapat di Laporan Perubahan Ekuitas dan Ekuitas terdapat di Laporan Neraca.
4.	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	a. Mengapa PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra tidak menggunakan rasio <i>Net Interest Margin</i> (NIM) atau adakah rasio yang digunakan PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra dalam mengukur tingkat pendapatan bunga?	PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra mengukur tingkat pendapatan bunga NIM untuk penilaian internal.
		b. Mengapa komponen pendapatan bunga bersih dan rata-rata aktiva produktif tahun 2020 mengalami penurunan?	Tahun 2020, Pendapatan bunga bersih mengalami penurunan, karena sejalan dengan penurunan kredit. Dan rata-rata aktiva produktif mengalami penurunan, karena masih terdapat beberapa yang sudah dilakukan penyelesaian, sehingga terjadi penurunan.
		c. Mengapa komponen pendapatan bunga bersih mengalami penurunan dan rata-rata aktiva produktif mengalami peningkatan tahun 2021?	Tahun 2021, Pendapatan bunga bersih mengalami penurunan sejalan dengan penurunan kredit. Dan rata-rata aktiva produktif mengalami peningkatan, karena meningkatnya kredit bermasalah.
		d. Bagaimana kemampuan manajemen Bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan	Kemampuan manajemen Bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih itu baik, karena PT.

No	Rasio	Pertanyaan	Hasil Wawancara
		pendapatan bunga bersih?	Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra selalu meng-efektifkan aktiva produktifnya.
		e. Bagaimana bentuk dari pendapatan bunga bersih pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra?	Bentuk dari pendapatan bunga bersih pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra dapat dilihat di laporan keuangan laba rugi publikasi adalah jumlah pendapatan bunga.

Lampiran 2 Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

YAYASAN PERGURUAN ISLAM MAROS UNIVERSITAS MUSLIM MAROS FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS



Kampus 1 : Jalan Dr. Ratulangi No.62 Maros Sulawesi Selatan, Telp. (0411) 8938018 e-mail : fieb@umma.ac.id, Kode Pos 90511
Kampus 2 : Jalan Kokoa – Pamelakkang Je'ne Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau kabupaten Maros



Maros, 25 Juli 2022

Nomor : 027/SI/FEB-UMMA/PM/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Kepala PT. BPR Hasa Mitra

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Rahmat Allah SWT, dalam rangka rencana penulisan Skripsi Program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros bagi mahasiswa:

Nama : Nur Rahmawati
NIM : 1861201004
Program Studi : S1 Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
No. Hp : 082349746227
Email : nrhmwati01@gmail.com
Judul Penelitian : **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Makassar”**
Lokasi : Jl. DR. Wahidin Sudirohusodo Komp. Pusat Pertokoan No. 5-6, Ende, Kec. Wajo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90174
Pembimbing 1 : Hasiah, S.E., M.Com, Ak.
Pembimbing 2 : Hasdiana S, S.E., M.M.

Kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian pada objek terkait data dan informasi yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa di atas.

Demikian permohonan kami sampaikan. Atas segala bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan banyak terimakasih.



Tembusan

1. Rektor Universitas Muslim Maros
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian



No : 430/MKS-BPR.HM/0822
Lamp : -

Makassar, 10 Agustus 2022

KepadaYth,
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
Tempat

Perihal: **Permohonan Izin Penelitian**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat No. 027/S1/FEB-UMMA/PM/2022 tertanggal 25 Juli 2022 perihal diatas, maka dengan ini disampaikan bahwa kami dapat menyetujui permohonan izin penelitian Saudari di bawah ini sejak tanggal 10 Agustus – 10 September 2022. Adapun penempatan penelitian tersebut sebagai berikut:

NAMA	JURUSAN	PENEMPATAN	Judul Skripsi
Nur Rahmawati	Manajemen	Kantor Cabang Utama	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT BPR Hasa Mitra

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Hormat kami,
PT BPR Hasa Mitra



Adi Nursyamsu
HRD

Tembusan: - Arsip

"YOUR HEART , OUR SOUL"

Kantor Pusat : Jl. DR. Wahidin Sudirohusodo Komp. Pusat Pertokoan No. 5-6 Makassar Telp. (0411) 3652000
Kantor Kas Urip Sumoharjo: Jl. Urip Sumoharjo No.195 Makassar, Telp. (0411) 44 2000
Kantor Cabang Daya: Jl. P. Kemerdekaan, KM.14 Ruko Business Centre No. 6 Telp: (0411) 51.2000
Kantor Cabang Pangkep: Jl. Sultan Hasanuddin No. 26 Pangkep (0410) 2411717
Kantor Cabang Gowa: Jl. KH. Wahid Hasyim No. 169 Sungguminasa Gowa, Telp: (0411) 822 0300
Kantor Cabang Bone: Jl. Ahmad Yani No.31, Watampone Telp: (0481) 22 333

Kantor Cabang Palopo: Jl. Mangga No 101, Palopo Telp: (0471) 22 800
Kantor Cabang Parepare: Jl. Andi Iba No. 5 Parepare, Telp: (0421) 291 4800
Kantor Cabang Sidrap: Jl. Jend. Sudirman No. 101, Sidrap, Telp: (0421) 359 2112
Kantor Cabang Sengkang: Jl. A.Pallawarukka No.1, Kab.Wajo, Telp: (0485) 321 2002
Kantor Cabang Bulukumba: Jl. Sam Ratulangi No.15, Bulukumba Telp: (0413) 2515663

Lampiran 4 Laporan Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra
Tahun 2019 – 2021



LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2019

**LAPORAN NERACA PUBLIKASI
PT. BPR HASA MITRA
31 DESEMBER 2019**

(Ribuan Rp)

ASET	Des 2019
Kas dalam Rupiah	3.970.706
Kas dalam Valuta Asing	0
Surat Berharga	0
Penempatan pada Bank Lain	241.311.891
-/- Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	1.206.559
Jumlah	240.105.332
Kredit yang Diberikan	
a. Kepada BPR	0
b. Kepada Bank Umum	0
c. Kepada non bank – pihak terkait	1.487.892
d. Kepada non bank – pihak tidak terkait	2.187.076.139
-/- Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	21.810.439
Jumlah	2.166.753.592
Angunan yang Diambil Alih	0
Aset Tetap dan Inventaris	
a. Tanah dan Bangunan	0
b. -/- Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai	0
c. Inventaris	7.419.311
d. -/- Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai	5.016.096
Aset Tidak Berwujud	0
-/- Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai	0
Aset Lainnya	22.478.585
Total Aset	2.435.711.430

LIABILITAS	Des 2019
Liabilitas Segera	8.574.302
Simpanan	
a. Tabungan	226.543.813

b. Deposito	1.400.489.524
Simpanan dari Bank Lain	49.804.171
Pinjaman yang Diterima	468.084.720
Dana Setoran Modal-Kewajiban	0
Liabilitas Lainnya	14.948.598
Total Liabilitas	2.168.445.128

EKUITAS	Des 2019
Modal Disetor	
a. Modal Dasar	400.000.000
b. Modal yang Belum Disetor -/-	299.038.046
Tambahan Modal Disetor	
a. Agio (Disagio)	0
b. Modal Sumbangan	0
c. Dana Setoran Modal-Ekuitas	0
d. Tambahan Modal Disetor Lainnya	0
Ekuitas Lain	
a. Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai	0
b. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0
c. Lainnya	0
d. Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain	0
Cadangan	
a. Umum	5.315.859
b. Tujuan	200.000
Laba (Rugi)	
a. Tahun-Tahun Lalu	118.879.793
b. Tahun Berjalan	41.908.696
Total Ekuitas	267.266.302

**LAPORAN LABA RUGI PUBLIKASI
PT. BPR HASA MITRA
31 DESEMBER 2019**

(Ribuan Rp)

POS	Des 2019
PENDAPATAN DARI BEBAN OPERASIONAL	
Pendapatan Bunga	
a. Bunga Kontraktual	282.045.061
b. Provisi Kredit	9.422.478
c. Biaya Transaksi -/-	0
Jumlah Pendapatan Bunga	291.467.540
Pendapatan Lainnya	5.147.366
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	296.614.906
Beban Bunga	

a. Beban Bunga Kontraktual	180.759.603
b. Biaya Transaksi	1.269.282
Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit	0
Beban Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	10.898.193
Beban Pemasaran	2.495.619
Beban Penelitian dan Pengembangan	57.762
Beban Administrasi dan Umum	44.690.566
Beban Lainnya	1.773.721
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	241.944.746
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	54.670.160
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL	
Pendapatan Non Operasional	3.259.631
Beban Non Operasional	
Kerugian Penjualan/Kehilangan	2.020
Lainnya	1.737.781
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	1.519.830
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	56.189.990
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	14.281.294
JUMLAH LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	41.908.696
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	
Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	
a. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0
b. Lainnya	0
c. Pajak Penghasilan Terkait	0
Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi	
a. Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual	0
b. Lainnya	0
c. Pajak Penghasilan Terkait	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SEBELUM PAJAK	0
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	41.908.696

**LAPORAN ARUS KAS
PT. BPR HASA MITRA
31 DESEMBER 2019**

(Ribuan Rp)

URAIAN	Des 2019
ARUS KAS DAN AKTIVITAS OPERASI	
Laba (Rugi) Bersih	41.908.696
Beban Penyusutan dan Amortisasi	700.830
	42.609.526
Penyisihan Kerugian (Pembalikan Atas Penyisihan) Untuk:	

Penempatan Pada Bank Lain (Selain Giro)	475.861
Kredit	3.396.311
Perubahan Aset Dan Kewajiban Operasi :	
Pendapatan yang Akan Diterima	(535.203)
Penempatan Pada Bank Lain	13.340.934
Kredit Yang Diberikan	(219.460.459)
Aset Lain-Lain	457.207
Kewajiban Segera	598.575
Utang Bunga	942.361
Utang Pajak	417.582
Tabungan	31.590.834
Deposito Berjangka	197.278.504
Simpanan Dari Bank Lain	(3.470.467)
Kewajiban Imbalan Pascakerja	168.783
Kewajiban Lain-Lain	5.811
Lain-Lain	(128.636)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	67.687.524
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Perolehan Aset Tetap	(1.241.177)
Hasil Penjualan Aset Tetap	142.000
Arus Kas Bersih Yang Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Investasi	(1.099.177)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Pinjaman Diterima	(65.870.852)
Arus Kas Bersih Yang Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Pendanaan	(65.870.852)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	717.495
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3.253.211
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3.970.706

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PT. BPR HASA MITRA
31 DESEMBER 2019**

(Ribuan Rp)

URAIAN	JUMLAH
Saldo Ekuitas Awal Tahun	
- Modal Disetor	100.961.954
- Cadangan	5.515.859
- Saldo Laba	118.843.861
Jumlah	225.321.674
Penambahan Ekuitas	
- Modal Disetor	-
- Saldo Laba	35.931
- Cadangan	-
- Laba Tahun Berjalan	41.908.696
Jumlah	41.944.627

Pengurangan Ekuitas	
- Modal Disetor	-
- Cadangan	-
- Saldo Laba	-
Jumlah	-
Saldo Ekuitas Awal Tahun	
- Modal Disetor	100.961.954
- Cadangan	5.515.859
- Saldo Laba	160.788.488
Jumlah	267.266.301

**LAPORAN KOMITMEN & KONTIJENSI PUBLIKASI
PT. BPR HASA MITRA
31 DESEMBER 2019**

(Ribuan Rp)

POS	Des 2019
TAGIHAN KOMITMEN	20.066.869
a. Fasilitas Pinjaman Yang Diterima Yang Belum Ditarik	20.000.000
b. Tagihan Komitmen Lainnya	66. 869
KEWAJIBAN KOMITMEN	0
a. Fasilitas Kredit Kepada Nasabah Yang Belum Ditarik	0
b. Penerus Kredit	0
c. Kewajiban Komitmen Lainnya	0
TAGIHAN KONTIJENSI	15.285.250
a. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian	9.757.028
b. Aset Produktif Yang Dihapus Buku	5.528.222
c. Agunan Dalam Proses Penyelesaian Kredit	0
d. Tagihan Kontinjensi Lainnya	0
KEWAJIBAN KONTIJENSI	0
REKENING ADMINISTRATIF LAINNYA	0

LAPORAN INFORMASI LAIN
PT. BPR HASA MITRA
31 DESEMBER 2019

KETERANGAN	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
Penempatan Pada Bank Lain	241.311.891		0		0	241.311.891
Kredit Yang Diberikan						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank – pihak terkait	1.496.580	0	0	0	0	1.496.580
d. Kepada non bank – pihak tidak terkait	2.191.075.637	2.471.748	3.421.452	3.438.557	10.628.977	2.211.036.371
Jumlah Aset Produktif	2.433.884.108	2.471.748	3.421.452	3.438.557	10.628.977	2.453.844.842

Makassar
26 Juni 2020
Direksi,
PT. BPR HASAMITRA


I NYOMAN SUPARTHA


I MADE SEMADI

MUHAMMAD DAHLAN

Nama Kantor Akuntan Publik : **BENNY, TONY, FRANS, & DANIEL**

Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan tahunan : **DANIEL ELOANSEN HASSA, CPA**

1. Laporan keuangan tahunan BPR dengan total aset paling sedikit Rp 10M wajib diaudit oleh Akuntan Publik.
2. Laporan keuangan tahunan BPR dengan total aset kurang dari Rp 10M wajib dipertanggungjawabkan dalam RUPS atau diaudit oleh Akuntan Publik.
3. Informasi keuangan di atas disusun untuk memenuhi Peraturan OJK No. 48/POJK.03/2017 tanggal 21 Juli 2017 tentang Transparansi Kondisi Keuangan BPR, Surat Edaran OJK No. 39/SEOJK.03/2017 tanggal 29 Agustus 2019 tentang Laporan tahunan dan laporan keuangan Publikasi BPR, dan Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.03/2019 tanggal 29 Agustus 2019 tentang Perubahan Surat Edaran OJK No. 39/SEOJK.03/2017 tanggal 29 Agustus 2019 tentang Laporan tahunan dan laporan keuangan Publikasi BPR.
4. Laporan Keuangan Publikasi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab Direksi BPR.
5. Penyajian Laporan Keuangan Publikasi ini belum sepenuhnya mengacu pada Pedoman Akuntansi BPR.

LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2020

LAPORAN NERACA PUBLIKASI PT. BPR HASA MITRA 31 DESEMBER 2020

(Ribuan Rp)

ASET	Des 2020
Kas dalam Rupiah	4.103.325
Kas dalam Valuta Asing	0
Surat Berharga	0
Penempatan pada Bank Lain	416.584.499
-/- Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	1.977.779
Jumlah	414.606.720
Kredit yang Diberikan	
a. Kepada BPR	0
b. Kepada Bank Umum	0
c. Kepada non bank – pihak terkait	1.449.594
d. Kepada non bank – pihak tidak terkait	2.004.287.869
-/- Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	25.650.027
Jumlah	1.980.087.436
Angunan yang Diambil Alih	0
Aset Tetap dan Inventaris	
a. Tanah dan Bangunan	0
b. -/- Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai	0
c. Inventaris	7.669.771
d. -/- Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai	5.742.096
Aset Tidak Berwujud	0
-/- Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai	0
Aset Lainnya	28.051.536
Total Aset	2.428.776.692

LIABILITAS	Des 2020
Liabilitas Segera	9.238.885
Simpanan	
a. Tabungan	195.148.680
b. Deposito	1.459.973.602
Simpanan dari Bank Lain	53.317.989
Pinjaman yang Diterima	405.132.456
Dana Setoran Modal-Kewajiban	0
Liabilitas Lainnya	13.583.378
Total Liabilitas	2.136.394.990

EKUITAS	Des 2020
Modal Disetor	
a. Modal Dasar	400.000.000
b. Modal yang Belum Disetor -/-	196.058.046
Tambahan Modal Disetor	
a. Agio (Disagio)	0
b. Modal Sumbangan	0
c. Dana Setoran Modal-Ekuitas	0
d. Tambahan Modal Disetor Lainnya	0
Ekuitas Lain	
a. Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai	0
b. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0
c. Lainnya	0
d. Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain	0
Cadangan	
a. Umum	40.593.347
b. Tujuan	200.000
Laba (Rugi)	
a. Tahun-Tahun Lalu	417.582
b. Tahun Berjalan	47.228.819
Total Ekuitas	292.381.702

**LAPORAN LABA RUGI PUBLIKASI
PT. BPR HASA MITRA
31 DESEMBER 2020**

(Ribuan Rp)

POS	Des 2020
PENDAPATAN DARI BEBAN OPERASIONAL	
Pendapatan Bunga	
a. Bunga Kontraktual	278.167.635
b. Provisi Kredit	6.703.982
c. Biaya Transaksi -/-	0
Jumlah Pendapatan Bunga	284.871.617
Pendapatan Lainnya	13.986.471
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	298.858.088
Beban Bunga	
a. Beban Bunga Kontraktual	162.853.959
b. Biaya Transaksi	1.421.079
Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit	0
Beban Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	22.942.093
Beban Pemasaran	1.943.350
Beban Penelitian dan Pengembangan	232.081
Beban Administrasi dan Umum	47.160.136
Beban Lainnya	85.128
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	236.637.826
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	62.220.262

PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL	
Pendapatan Non Operasional	1.118.545
Beban Non Operasional	
Kerugian Penjualan/Kehilangan	3.561
Lainnya	2.464.445
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	(1.349.461)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	60.870.801
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	13.641.982
JUMLAH LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	47.228.819
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	
Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	
a. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0
b. Lainnya	0
c. Pajak Penghasilan Terkait	0
Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi	
a. Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual	0
b. Lainnya	0
c. Pajak Penghasilan Terkait	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SEBELUM PAJAK	0
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	47.228.819

**LAPORAN ARUS KAS
PT. BPR HASA MITRA
31 DESEMBER 2020**

(Ribuan Rp)

URAIAN	Des 2020
ARUS KAS DAN AKTIVITAS OPERASI Laba (Rugi) Bersih	47.228.818
PENYESUAIAN LABA MENJADI KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI :	
Biaya Penyusutan Aset Tetap	739.543
Biaya Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	4.610.807
PERUSAHAAN ASET DAN KEWAJIBAN OPERASI :	
Penurunan (Kenaikan) Pendapatan yang Akan Diterima	751.089
Penurunan (Kenaikan) Giro Pada Bank Lain	(252.352.748)
Penurunan (Kenaikan) Penempatan Pada Bank Lain	77.080.140
Penurunan (Kenaikan) Kredit Yang Diberikan	182.826.568
Penurunan (Kenaikan) Aset Lainnya	(6.324.040)
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Segera	664.582
Kenaikan (Penurunan) Hutang Bunga	(2.038.973)
Kenaikan (Penurunan) Hutang Pajak	(176.681)

Kenaikan (Penurunan) Tabungan	(31.395.133)
Kenaikan (Penurunan) Deposito Berjangka	59.484.077
Kenaikan (Penurunan) Simpanan Dari Bank Lain	3.513.818
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Imbalan Kerja	782.153
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Lain-Lain	68.283
Lain-Lain	0
<i>Arus Kas Yang Dihasilkan Dari Aktivitas Operasi</i>	85.462.303
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Penurunan (Kenaikan) Aset Tetap	(250.460)
Kenaikan (Penurunan) Akumulasi Penyusutan	(13.542)
Hasil Penjualan Aset Tetap	0
<i>Arus Kas Yang Dihasilkan Dari Aktivitas Investasi</i>	(264.002)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Kenaikan (Penurunan) Pinjaman Diterima	(62.952.265)
Kenaikan (Penurunan) Modal Disetor	102.980.000
Kenaikan (Penurunan) Cadangan Umum	20.600.957
Kenaikan (Penurunan) Laba Ditahan	(145.694.374)
<i>Arus Kas Yang Dihasilkan Dari Aktivitas Pendanaan</i>	(85.065.682)
Saldo Awal Kas dan Setara Kas	3.970.706
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode	4.103.325

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PT. BPR HASA MITRA
31 DESEMBER 2020**

(Ribuan Rp)

URAIAN	Modal Saham	Dana Setoran Modal	Cadangan Umum	Laba Ditahan	Jumlah
Saldo per 1 Januari 2019	100.961.954	0	5.515.859	118.843.861	225.321.674
Cadangan Umum	0	0	14.676.532	(14.676.532)	0
Koreksi	0	0	0	35.931	35.931
Laba Bersih Tahun 2020	0	0	0	41.908.696	41.908.696
Saldo per 1 Desember 2020	100.961.954	0	20.192.391	146.111.956	267.266.301
Setoran Modal	102.980.000	0	0	0	102.980.000
Cadangan Umum	0	0	20.600.957	(20.600.957)	0
Deviden	0	0	0	(125.511.000)	(125.511.000)
Koreksi (Pajak)	0	0	0	417.582	417.582
Laba Bersih Tahun 2021	0	0	0	47.228.819	47.228.819
Saldo per 1 Desember 2021	203.941.954	0	40.793.348	47.646.400	292.381.702

**LAPORAN KOMITMEN & KONTIJENSI PUBLIKASI
PT. BPR HASA MITRA
31 DESEMBER 2020**

(Ribuan Rp)

POS	Des 2020
TAGIHAN KOMITMEN	20.085.189
a. Fasilitas Pinjaman Yang Diterima Yang Belum Ditarik	20.000.000
b. Tagihan Komitmen Lainnya	85.189
KEWAJIBAN KOMITMEN	0
a. Fasilitas Kredit Kepada Nasabah Yang Belum Ditarik	0
b. Penerus Kredit	0
c. Kewajiban Komitmen Lainnya	0
TAGIHAN KONTIJENSI	22.045.106
a. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian	5.242.597
b. Aset Produktif Yang Dihapus Buku	16.802.509
c. Agunan Dalam Proses Penyelesaian Kredit	0
d. Tagihan Kontinjensi Lainnya	0
KEWAJIBAN KONTIJENSI	0
REKENING ADMINISTRATIF LAINNYA	0

**LAPORAN INFORMASI LAIN
PT. BPR HASA MITRA
31 DESEMBER 2020**

KETERANGAN	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					Jumlah
	L	DPK	KL	D	M	
Penempatan Pada Bank Lain	416.584.499		0		0	416.584.499
Kredit Yang Diberikan						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank – pihak terkait	1.456.887	0	0	0	0	1.456.887
d. Kepada non bank – pihak tidak terkait	2.001.469.669	2.169.351	3.326.097	4.429.683	14.784.365	2.026.179.165
Jumlah Aset Produktif	2.419.511.055	2.169.351	3.326.097	4.429.683	14.784.365	2.444.220.551

Makassar
19 Juni 2021

Direksi,
PT. BPR HASAMITRA


I NYOMAN SUPARTHA


I MADE SEMADI


MUHAMMAD DAHLAN

- Nama Kantor Akuntan Publik : **KAP Drs. Harly Weku & Priscillia.**
- Akuntan Publik menandatangani laporan : **Harly Weku, CPA.**
- Informasi keuangan di atas telah disusun untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 48/POJK.03/2017 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Perkreditan Rakyat dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 39/SEOJK.03/2017 tentang Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Publikasi BPR tanggal 19 Juli 2017.
- Bagi BPR dengan total asset Rp 10 Milyar atau lebih wajib mencantumkan nama Kantor Akuntan Publik dan nama Akuntan Publik yang bertanggungjawab terhadap audit.

LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2021

**LAPORAN NERACA PUBLIKASI
PT. BPR HASA MITRA
31 DESEMBER 2021**

(Ribuan Rp)

ASET	Des 2021
Kas dalam Rupiah	4.685.600
Kas dalam Valuta Asing	0
Surat Berharga	0
Penempatan pada Bank Lain	395.308.018
-/- Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	1.804.132
Jumlah	393.503.886
Kredit yang Diberikan	
a. Kepada BPR	0
b. Kepada Bank Umum	0
c. Kepada non bank – pihak terkait	1.851.845
d. Kepada non bank – pihak tidak terkait	2.139.285.155
-/- Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	27.500.522
Jumlah	2.113.636.478
Angunan yang Diambil Alih	0
Aset Tetap dan Inventaris	
a. Tanah dan Bangunan	0
b. -/- Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai	0
c. Inventaris	8.838.864
d. -/- Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai	6.452.278
Aset Tidak Berwujud	0
-/- Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai	0
Aset Lainnya	32.608.358
Total Aset	2.546.820.908

LIABILITAS	Des 2021
Liabilitas Segera	8.557.509
Simpanan	
a. Tabungan	248.943.918
b. Deposito	1.579.241.092
Simpanan dari Bank Lain	61.138.149
Pinjaman yang Diterima	289.495.860
Dana Setoran Modal-Kewajiban	0
Liabilitas Lainnya	12.683.827
Total Liabilitas	2.200.060.355

EKUITAS	Des 2021
Modal Disetor	
a. Modal Dasar	400.000.000
b. Modal yang Belum Disetor -/-	196.058.046
Tambahan Modal Disetor	
a. Agio (Disagio)	0
b. Modal Sumbangan	0
c. Dana Setoran Modal-Ekuitas	0
d. Tambahan Modal Disetor Lainnya	0
Ekuitas Lain	
a. Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai	0
b. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0
c. Lainnya	0
d. Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain	0
Cadangan	
a. Umum	40.593.347
b. Tujuan	200.000
Laba (Rugi)	
a. Tahun-Tahun Lalu	47.646.401
b. Tahun Berjalan	54.378.851
Total Ekuitas	346.760.553

**LAPORAN LABA RUGI PUBLIKASI
PT. BPR HASA MITRA
31 DESEMBER 2021**

(Ribuan Rp)

POS	Des 2021
PENDAPATAN DARI BEBAN OPERASIONAL	
Pendapatan Bunga	
a. Bunga Kontraktual	266.703.998
b. Provisi Kredit	8.256.444
c. Biaya Transaksi -/-	0
Jumlah Pendapatan Bunga	274.960.442
Pendapatan Lainnya	12.446.752
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	287.407.194
Beban Bunga	
a. Beban Bunga Kontraktual	147.543.791
b. Biaya Transaksi	1.184.271
Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit	0
Beban Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	16.234.046
Beban Pemasaran	1.529.324
Beban Penelitian dan Pengembangan	1.612
Beban Administrasi dan Umum	49.772.297
Beban Lainnya	111.219
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL	216.376.560
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	71.030.634

PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL	
Pendapatan Non Operasional	1.054.502
Beban Non Operasional	
Kerugian Penjualan/Kehilangan	2.328
Lainnya	2.167.538
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	(1.115.364)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	69.915.270
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	15.536.419
JUMLAH LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	54.378.851
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	
Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	
a. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0
b. Lainnya	0
c. Pajak Penghasilan Terkait	0
Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi	
a. Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual	0
b. Lainnya	0
c. Pajak Penghasilan Terkait	0
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SEBELUM PAJAK	0
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	54.378.851

**LAPORAN ARUS KAS
PT. BPR HASA MITRA
31 DESEMBER 2021**

(Ribuan Rp)

URAIAN	Des 2021
ARUS KAS DAN AKTIVITAS OPERASI Laba (Rugi) Bersih	54.378.852
PENYESUAIAN LABA MENJADI KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI :	
Biaya Penyusutan Aset Tetap	730.957
Biaya Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	1.676.849
PERUSAHAAN ASET DAN KEWAJIBAN OPERASI :	
Penurunan (Kenaikan) Pendapatan yang Akan Diterima	(655.185)
Penurunan (Kenaikan) Giro Pada Bank Lain	138.108.741
Penurunan (Kenaikan) Penempatan Pada Bank Lain	(116.832.260)
Penurunan (Kenaikan) Kredit Yang Diberikan	(135.399.537)
Penurunan (Kenaikan) Aset Lainnya	(3.901.638)
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Segera	(681.376)
Kenaikan (Penurunan) Hutang Bunga	(843.955)
Kenaikan (Penurunan) Hutang Pajak	(155.697)

Kenaikan (Penurunan) Tabungan	53.795.239
Kenaikan (Penurunan) Deposito Berjangka	119.267.490
Kenaikan (Penurunan) Simpanan Dari Bank Lain	7.820.160
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Imbalan Kerja	156.866
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Lain-Lain	(56.767)
<i>Arus Kas Yang Dihasilkan Dari Aktivitas Operasi</i>	<i>177.408.739</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Penurunan (Kenaikan) Aset Tetap	(1.169.093)
Kenaikan (Penurunan) Akumulasi Penyusutan	(20.775)
<i>Arus Kas Yang Dihasilkan Dari Aktivitas Investasi</i>	<i>(1.189.868)</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Kenaikan (Penurunan) Pinjaman Diterima	(115.636.596)
Kenaikan (Penurunan) Modal Disetor	0
Kenaikan (Penurunan) Cadangan Umum	0
Kenaikan (Penurunan) Laba Ditahan	0
<i>Arus Kas Yang Dihasilkan Dari Aktivitas Pendanaan</i>	<i>(115.636.596)</i>
Saldo Awal Kas dan Setara Kas	4.103.325
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode	4.685.600

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PT. BPR HASA MITRA
31 DESEMBER 2021**

(Ribuan Rp)

URAIAN	Modal Saham	Dana Setoran Modal	Cadangan Umum	Laba Ditahan	Jumlah
Saldo per 1 Januari 2019	100.961.954	0	20.192.391	146.111.957	267.266.302
Setoran Modal	102.980.000	0	0	0	102.980.000
Cadangan Umum	0	0	20.600.957	(20.600.957)	0
Deviden	0	0	0	(125.511.000)	(125.511.000)
Koreksi (Pajak)	0	0	0	417.582	417.582
Laba Bersih Tahun 2020	0	0	0	47.228.819	47.228.819
Saldo per 1 Desember 2020	203.941.954	0	40.793.348	47.646.401	292.381.703
Koreksi				0	0
Laba Bersih Tahun 2021				54.378.851	54.378.851
Saldo per 1 Desember 2021	203.941.954	0	40.793.348	102.025.252	346.760.554

**PT. BPR HASA MITRA
31 DESEMBER 2021**

(Ribuan Rp)

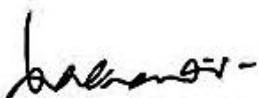
POS	Des 2021
TAGIHAN KOMITMEN	80.066.869
a. Fasilitas Pinjaman Yang Diterima Yang Belum Ditarik	80.000.000
b. Tagihan Komitmen Lainnya	66.869
KEWAJIBAN KOMITMEN	0
a. Fasilitas Kredit Kepada Nasabah Yang Belum Ditarik	0
b. Penerus Kredit	0
c. Kewajiban Komitmen Lainnya	0
TAGIHAN KONTIJENSI	32.870.791
a. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian	5.619.400
b. Aset Produktif Yang Dihapus Buku	27.251.391
c. Agunan Dalam Proses Penyelesaian Kredit	0
d. Tagihan Kontinjensi Lainnya	0
KEWAJIBAN KONTIJENSI	0
REKENING ADMINISTRATIF LAINNYA	0

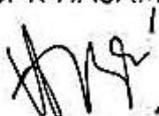
**LAPORAN INFORMASI LAIN
PT. BPR HASA MITRA
31 DESEMBER 2021**

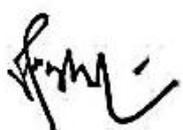
KETERANGAN	Nominal Dalam Ribuan Rupiah					
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
Penempatan Pada Bank Lain	395.308.018		0		0	395.308.018
Kredit Yang Diberikan						
a. Kepada BPR	0	0	0	0	0	0
b. Kepada Bank Umum	0	0	0	0	0	0
c. Kepada non bank – pihak terkait	1.857.429	0	0	0	0	1.857.429
d. Kepada non bank – pihak tidak terkait	2.106.859.174	33.406.960	2.888.859	4.783.904	14.928.614	2.162.867.511
Jumlah Aset Produktif	2.504.024.621	33.406.960	2.888.859	4.783.904	14.928.614	2.560.032.958

Makassar
29 Maret 2022

Direksi,
PT. BPR HASAMITRA


I NYOMAN SUPARTHA


I MADE SEMADI


MUHAMMAD DAHLAN

- Nama Kantor Akuntan Publik : **KAP Drs. Harly Weku & Priscillia.**
- Akuntan Publik menandatangani laporan : **Harly Weku, CPA.**
- Informasi keuangan di atas telah disusun untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 48/POJK.03/2017 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Perkreditan Rakyat dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 39/SEOJK.03/2017 tentang Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Publikasi BPR tanggal 19 Juli 2017.
- Bagi BPR dengan total asset Rp 10 Milyar atau lebih wajib mencantumkan nama Kantor Akuntan Publik dan nama Akuntan Publik yang bertanggungjawab terhadap audit.

Lampiran 5 Hasil Perhitungan

1. RASIO LIKUIDITAS

a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Kriteria	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Kredit Yang Diberikan			
Kepada Non Bank (Pihak Terkait)	1.487.892	1.449.594	1.851.845
Kepada Non Bank (Pihak Tidak Terkait)	2.187.076.139	2.004.287.869	2.139.285.155
-/- Penyisihan	21.810.439	25.650.027	27.500.522
Penghapusan Aset Produktif			
Jumlah	2.166.753.592	1.980.087.436	2.113.636.478
Total Dana Yang Diterima			
Tabungan	226.543.813	195.148.680	248.943.918
Deposito	1.400.489.524	1.459.973.602	1.579.241.092
Pinjaman Yang Diterima	468.084.720	405.132.456	289.495.860
Modal Inti	246.311.954	268.767.293	319.571.128
Jumlah	2.341.430.011	2.329.022.031	2.437.251.998
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>			
(%)	92,54	85,02	86,72

b. *Cash Ratio (CR)*

Kriteria	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Alat Liquid			
Kas dalam Rupiah	3.970.706	4.103.325	4.685.600
Penempatan Pada Bank Lain	241.311.891	416.584.499	395.308.018
-/- Penyisihan	1.206.559	1.977.779	1.804.132
Penghapusan Aset Produktif			
Jumlah	240.105.332	414.606.720	393.503.886
Hutang Lancar			
Liabilitas Segera	8.574.302	9.238.885	8.557.509
Tabungan	226.543.813	195.148.680	248.943.918
Deposito	1.400.489.524	1.459.973.602	1.579.241.092
Jumlah	1.635.607.639	1.664.361.167	1.836.742.519
<i>Cash Ratio (CR)</i>			
(%)	14,68	24,91	21,42

2. RASIO SOLVABILITAS

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Kriteria	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Modal			
Modal Inti			
Modal Disetor	100.961.954	203.941.954	203.941.954
Cadangan	5.515.859	40.793.347	40.793.347
Laba (Rugi) Tahun – Tahun Lalu	118.879.793	417.582	47.646.401
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	20.954.348	23.614.410	27.189.426
Jumlah Modal Inti	246.311.954	268.767.293	319.571.128
Modal Pelengkap	14.456.512	13.791.748	14.635.935
Jumlah Modal	260.768.466	282.559.041	334.207.063

Keterangan	Bobot (%)	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021	
		Nominal	ATMR	Nominal	ATMR	Nominal	ATMR
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)							
Aktiva Neraca							
a. Kas	0	3.970.706	0	4.103.325	0	4.685.600	0
b. Surat Berharga	0	0	0	0	0	0	0
c. Angunan Yang Diambil Alih	0	0	0	0	0	0	0
d. Penempatan Pada Bank Lain	20	241.311.891	48.262.378	416.584.499	83.316.900	395.308.018	79.061.604
e. Kredit Yang Diberikan	50	2.166.753.592	1.083.376.796	1.980.087.436	990.043.718	2.113.636.478	1.056.818.239
f. Aset Tetap dan Inventaris	100	2.403.215	2.403.215	1.927.675	1.927.675	2.386.586	2.386.586
g. Aset Lainnya	100	22.478.585	22.478.585	28.051.536	28.051.536	32.608.358	32.608.358
Jumlah ATMR			1.156.520.974		1.103.339.829		1.170.874.787
Capital Adequacy Ratio (CAR)			22,55		25,61		28,54
(%)							

3. RASIO EFISIENSI

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Kriteria	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Beban Operasional			
Jumlah Beban Operasional	241.944.746	236.637.826	216.376.560
Pendapatan Operasional			
Jumlah Pendapatan Operasional	296.614.906	298.858.088	287.407.194
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (%)	81,57	79,18	75,29

4. RASIO AKTIVA PRODUKTIF

a. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Kriteria	Bobot (%)	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021	
		Nominal	Total	Nominal	Total	Nominal	Total
Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan							
Lancar (L)	0	2.433.884.108	0	2.419.511.055	0	2.504.024.621	0
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	25	2.471.748	617.937	2.169.351	542.338	33.406.960	8.351.740
Kurang Lancar	50	3.421.452	1.710.726	3.326.097	1.663.049	2.888.859	1.444.430
Diragukan (D)	75	3.438.557	2.578.918	4.429.683	3.322.262	4.783.904	3.587.928
Macet (M)	100	10.628.977	10.628.977	14.784.365	14.784.365	14.928.614	14.928.614
Jumlah			15.536.558		20.312.014		28.312.712
Aktiva Produktif							
Kredit Yang Diberikan			2.166.753.592		1.980.087.436		2.113.636.478
Penempatan Pada Bank Lain			241.311.891		416.584.499		395.308.018
Jumlah			2.408.065.483		2.396.671.935		2.508.944.496
Kualitas Aktiva Produktif (KAP) (%)			0,65		0,85		1,13

b. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Kriteria		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021	
PPAP Yang Telah Dibentuk							
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif			1.206.559		1.977.779		1.804.132
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif			21.810.439		25.650.027		27.500.522
Jumlah			23.016.998		27.627.806		29.304.654
Keterangan	Bobot (%)	Nominal	Total	Nominal	Total	Nominal	Total
PPAP Yang Wajib Dibentuk							
1. Umum							
Lancar (L)	0,5	2.433.884.108	12.169.421	2.419.511.055	12.097.555	2.504.024.621	12.520.123
2. Khusus							
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	5	2.471.748	123.587	2.169.351	108.468	33.406.960	1.670.348
Kurang Lancar	10	3.421.452	342.145	3.326.097	332.610	2.888.859	288.886
Diragukan (D)	50	3.438.557	1.719.279	4.429.683	2.214.842	4.783.904	2.391.952
Macet (M)	100	10.628.977	10.628.977	14.784.365	14.784.365	14.928.614	14.928.614
Jumlah			24.983.4098		29.537.840		31.799.923
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) (%)			92,13		93,53		92,15

5. RASIO PROFITABILITAS

a. Non Performing Loan (NPL)

Kriteria	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Kredit Bermasalah			
Kredit Kurang Lancar	3.421.452	3.326.097	2.888.859
Kredit Diragukan	3.438.557	4.429.683	4.783.904
Kredit Macet	10.628.977	14.784.365	14.928.614
Jumlah	17.488.986	22.540.145	22.601.377

Total Kredit Yang Diberikan

Kepada Non Bank (Pihak Terkait)	1.487.892	1.449.594	1.851.845
Kepada Non Bank (Pihak Tidak Terkait)	2.187.076.139	2.004.287.869	2.139.285.155
-/- Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	21.810.439	25.650.027	27.500.522
Jumlah	2.166.753.592	1.980.087.436	2.113.636.438

Non Performing Loan (NPL)
(%)**0,81****1,14****1,07****b. Return on Asset (ROA)**

Kriteria	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Laba Sebelum Pajak			
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak Penghasilan	56.189.990	60.870.801	69.915.270
Rata-Rata Total Aset			
Total Aset	2.435.711.430	2.428.776.692	2.546.820.908
Return on Asset (ROA) (%)	2,31	2,51	2,75

c. Return on Equity (ROE)

Kriteria	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Laba Bersih			
Laba Bersih Tahun 2019	41.908.696	47.228.819	54.378.851
Ekuitas			
Total Ekuitas	267.266.302	292.381.702	346.760.553
Return on Equity (ROE) (%)	15,68	16,15	15,68

d. Net Interest Margin (NIM)

Kriteria	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Pendapatan Bunga Bersih			
Jumlah Pendapatan Bunga	291.467.540	284.871.617	274.960.442
Rata-Rata Aktiva Produktif			
Jumlah Aset Produktif	2.453.844.842	2.444.220.551	2.560.032.958
Net Interest Margin (NIM) (%)	11,88	11,65	10,74

RIWAYAT HIDUP



NUR RAHMAWATI, lahir di Maros pada tanggal 01 Februari 2001. Anak Pertama dari Dua bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad dan Ibu Rasnah Rauf. Penulis memulai pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak (TK) pada tahun 2005 di TK Pallantikang dan selesai pada tahun 2006. Selanjutnya, pada tahun yang sama Penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan tamat pada tahun 2012 di SD No. 208 Inpres Julusiri. Selanjutnya, Penulis melanjutkan Pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan tamat pada tahun 2015 di SMP Negeri 15 Simbang. Kemudian melanjutkan Pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tamat pada tahun 2018 di SMA Negeri 4 Maros. Penulis melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswa pada tahun 2018 di Universitas Muslim Maros (UMMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Jurusan Manajemen Keuangan, kemudian pada tahun 2022 Penulis berhasil menyelesaikan Studinya dan memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) di Universitas Muslim Maros dengan judul Tugas Akhir/Skripsi “**Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Hasa Mitra Makassar**”.